



**PENGARUH *GOOD VILLAGE GOVERNANCE*,
PENGENDALIAN INTERNAL, DAN KOMPETENSI SUMBER
DAYA MANUSIA TERHADAP PENGELOLAAN DANA DESA
(Studi Kasus Pada Desa Panti Kecamatan Panti Kabupaten Jember)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

REFRIANI NUR AZIZAH ARUM

NIM : 18.104305

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS
INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA JEMBER
2023**



**PENGARUH *GOOD VILLAGE GOVERNANCE*,
PENGENDALIAN INTERNAL, DAN KOMPETENSI SUMBER
DAYA MANUSIA TERHADAP PENGELOLAAN DANA DESA
(Studi Kasus Pada Desa Panti Kecamatan Panti Kabupaten Jember)**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Gelar Sarjana S-1

Akuntansi pada Program S-1 Akuntansi

Diajukan Oleh :

REFRIANI NUR AZIZAH ARUM

NIM : 18.104305

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI & BISNIS

INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA JEMBER

2023

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA JEMBER

PENGARUH *GOOD VILLAGE GOVERNANCE*, PENGENDALIAN
INTERNAL, DAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA
TERHADAP PENGELOLAANDANA DESA

(STUDI KASUS PADA DESA PANTI KECAMATAN PANTI KABUPATEN
JEMBER)

NAMA : REFRIANI NUR AZIZAH ARUM

NIM : 18.104305

PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

MINAT STUDI : AKUNTANSI SEKTOR PABLIK

Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Asisten

Nurshadrina Kartika Sari, S.E.,M.M

Wiwik Fitriyaningsih, S.E.,M.Akun

NIDN. 0714088901

NIDN. 0726068403

Mengetahui

Kaprodi Akuntansi

Nurshadrina Kartika Sari, S.E.,M.M

NIDN. 0714088901

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA JEMBER

PENGARUH *GOOD VILLAGE GOVERNANCE*, PENGENDALIAN
INTERNAL, KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA
TERHADAP PENGELOLAAN DANA DESA (STUDI KASUS PADA
DESA PANTI KECAMATAN PANTI KABUPATEN JEMBER)

Telah dipertahankan Tim Penguji Skripsi Pada :

Hari/Tanggal : Sabtu, 15 April 2023

Jam : 08.00 – 09.30

Tempat : Institut Teknologi dan Sains Mandala Jember

Disetujui oleh Tim Penguji Skripsi

Dr. Diana Dwi Astuti.,M.Si :

Ketua Penguji

Wiwik Fitria Ningsih, S.E., M.Ak :

Sekretari Penguji

Nurshadrina Kartika Sari, S.E.,M.M :

Anggota Penguji

Mengetahui

Ketua,

Dekan,

Program Studi Akuntansi

ITS Mandala Jember

Nurshadrina Kartika Sari, S.E.,M.M

NIDN: 0714088901

Dr. Muhammad Firdaus,M.M.,M.P.,CiQAR

NIDN: 0008077101

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Refriani Nur Azizah Arum

NIM : 18104305

Program Studi : Akuntansi

Minat Studi : Akuntansi Sektor Publik

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul : PENGARUH *GOOD VILAGE GOVERNANCE*, PENGENDALIAN INTERNAL, KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP PENGELOAAN DANA DESA (STUDI KASUS PADA DESA PANTI KECAMATAN PANTI KABUPATEN JEMBER) merupakan hasil karya ilmiah saya sendiri.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya siap menanggung resiko dibatalkannya skripsi yang telah saya buat.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan sejujurnya.

Jember, 16 Desember 2022

Yang membuat pernyataan,

Refriani Nur Azizah Arum

MOTTO

“SESUNGGUHNYA SESUDAH KESULITAN ITU ADA
KEMUDAHAN, MAKA APABILA KAMU TELAH SELSAI DARI
SESUATU URUSAN, KERJAKANLAH DENGAN SUNGGUH-
SUNGGUH URUSAN YANG LAIN.”

-Q. S. Al- Insyiraah

“JIKA KAMU TIDAK SANGGUP MENAHAN PERIHNYA
BELAJAR MAKA KAMU HARUS SANGGUPMENAHAN
PERIHNYA KEBODOHAN”

- Iman Syafi’i

“JANGAN PERNAH MELIHAT KEBELAKANG FOKUSLAH
PADA APA YANG KAMU KERJAKAN SEKARANG, MUNGKIN
KAMU TIDAK MENDAPATKAN APA YANG DIINGINKAN,
TETAPI SUATU SAAT KAMU AKAN MENDAPATKAN YANG
JAUH LEBIH INDAH DARI APA YANG KAMU HARAPKAN.”

-Refriani Nur Azizah Arum

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat, rahmat, dan kesempatan yang dilimpahkanNya kepada kita semua dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat S1 Ekonomi pada Minat Studi Akuntansi Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Jember.

Penulis menyadari penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dan semua itu tidak lepas dari kodrat manusia penulis yang selalu mempunyai kesalahan dan kekurangan akibat keterbatasan pengetahuan serta pengalaman. Terdapat banyak pihak yang memberikan bantuan moril dan materil baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. Suwignyo Widagdo, S.E., M.M., M.P selaku Rektor Institut Teknologi dan Sains Mandala Jember.
2. Bapak Dr. Muhammad Firdaus, SP, MM, MP selaku Dekan Institut Teknologi dan Sains Mandala Jember
3. Ibu Nurshadrina Kartika Sari, S.E., M.M. selaku Ketua Program Studi Akuntansi dan menjadi Dosen Pembimbing Utama yang telah memberi motivasi, semangat, dukungan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Wiwik Fitrianiingsih, S.E., M.Akun selaku Dosen Pembimbing Asisten yang telah memberikan semangat, dukungan, pengarahan dan bimbingannya
5. Terimakasih kepada pihak Kantor Balai Desa Panti Kabupaten Jember beserta masyarakat Panti yang telah memberikan izin kepada saya

untuk melakukan penelitian di tempatnya.

6. Kepada Ibuk saya tercinta dan tersayang yang selalu memberikan perhatian, menemani dan memberikan dukungan dalam doa yang terbaik kepada saya.
7. Kepada keluarga besar saya yang berada di Lamongan selalu memberikan pengarahannya rohani dan tak bosan memberikan semangat kepada saya.
8. Kepada Tejo Wijayanto yang selalu menemani dan memberikan dukungan kepada saya hingga saat ini.
9. Teman-teman Akuntansi Angkatan 2018 yang selalu memberikan dukungan satu sama lain.

Akhirnya kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu semoga Allah SWT melimpahkan Rahmat, Ridho, dan hidayah-Nya atas segala amal baiknya. Terlebih bagi umatnya yang sedang menuntut ilmu semoga bermanfaat. Demikian yang penulis dapat sampaikan, semoga bermanfaat dan menambah pengetahuan para pembaca. Penulis juga mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Sekian dari penulis, semoga bisa bermanfaat bagi semuanya, khususnya bagi penulis dan para pembaca.

Jember, 16 Desember 2022

Penulis,

Refriani Nur Azizah Arum

DAFTAR ISI

COVER	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Masalah	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Batasan Masalah.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Penelitian Terdahulu	9
2.2 Kajian Teori.....	19
2.2.1 Agency Theory	19
2.2.2 <i>Good Governance</i>	19
2.2.3 <i>Good Village Governance</i>	20
2.2.4 Pengendalian Internal	22
2.2.5 Kompetensi Sumber Daya Manusia	23
2.2.6 Pengelolaan Dana Desa	24
2.3 Kerangka Konseptual	27
2.4 Hipotesis.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	32
3.1 Jenis Penelitian.....	32
3.2 Populasi dan Sampel	32
3.2.1 Populasi	32
3.2.2 Sampel	33
3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian	34

3.3.1	Jenis Penelitian	34
3.3.2	Sumber Data Penelitian	35
3.4	Identifikasi Variabel Penelitian	36
3.4.1	Variabel Bebas (Independen Variabel)	36
3.5	Devinisi Operasional Variabel	36
3.6	Metode Pengumpulan Data	40
3.7	Metode Analisis Data	41
3.7.1	Uji Analisis Data	41
3.7.1.1	Uji Validitas	41
3.7.1.2	Uji Reabilitas.....	42
3.7.2	Uji Asumsi Klasik	42
3.7.2.1	Uji Normalitas.....	42
3.7.2.2	Uji Multikolinierita	42
3.7.2.3	Uji Heterokedastisitas	43
3.7.3	Analisis Regresi Linier Berganda.....	43
3.7.4	Koefisien Determinasi	44
3.7.5	Uji Hipotesis.....	44
3.7.5.1	Uji Parsial (Uji t).....	44
3.7.5.2	Uji Simultan (Uji F)	45
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	46
4.1	Deskripsi dan Gambaran Umum	46
4.1.1	Deskripsi Umum.....	46
4.1.2	Data Responden.....	52
4.1.2.1	Variabel <i>Good Village Governance</i> (X1)	52
4.1.2.2	Variabel Pengendalian Internal (X2)	54
4.1.2.3	Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X3)	56
4.1.2.4	Variabel Pengelolaan Dana Desa (Y)	57
4.2	Analisis Hasil Penelitian	60
4.2.1	Uji Analisis Data.....	60
4.2.1.1	Uji Validitas	60
4.2.1.2	Uji Reabilitas.....	61
4.2.2	Uji Asumsi Klasik.....	62
4.2.2.1	Uji Normalitas.....	62
4.2.2.2	Uji Multikolinieritas.....	63
4.2.2.3	Uji Heterokedastisitas	64
4.2.3	Analisis Regresi Linier Berganda	66
4.2.4	Koefisien Determinasi (R^2).....	68

4.2.5 Uji Parsial (Uji t)ganda	69
4.2.6 Uji Simultan (Uji F)	69
4.3 Inteprestasi	70
BAB V PENUTUP.....	77
5.1 Kesimpulan.....	77
5.2 Implikasi.....	79
5.3 Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA.....	82

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	14
Tabel 3.6 Skor Instrumen Penelitian	40
Tabel 4.1 Sampel Penelitian.....	48
Tabel 4.2 Responden Berdasarkan Usia.....	49
Tabel 4.3 Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	50
Tabel 4.4 Responden Berdasarkan Lama Bekerja	50
Tabel 4.5 Hasil Tabulasi Tanggapan Responden Variabel Good Village Governance (X1)	51
Tabel 4.6 Hasil Tabulasi Tanggapan Responden Variabel Pengendalian Internal (X2).....	53
Tabel 4.7 Hasil Tabulasi Tanggapan Responden Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X3).....	55
Tabel 4.8 Hasil Tabulasi Tanggapan Responden Variabel Pengelolaan Dana Desa (Y)	57
Tabel 4.9 Uji Validitas Indikator.....	60
Tabel 4.10 Uji Reabilitas.....	61
Tabel 4.11 Uji Normalitas	62
Tabel 4.12 Uji Multikolinieritas	63
Tabel 4.13 Uji Heterokedastisitas	64
Tabel 4.14 Uji Regresi Linier Berganda	65
Tabel 4.15 Uji Determinasi (R-Square)	67
Tabel 4.16 Uji Statistik T	68
Tabel 4.17 Uji Statistik F	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.3 Kerangka Konseptual	27
Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas	55

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian
- Lampiran 2 : Tabulasi Data Kuesioner Penelitian
- Lampiran 3 : Hasil Uji Validitas *Good Village Governance* (X1)
- Lampiran 4 : Hasil Uji Validitas Pengendalian Internal (X2)
- Lampiran 5 : Hasil Uji Validitas Kompetensi Sumber Daya Manusia (X3)
- Lampiran 6 : Hasil Uji Validitas Pengelolaan Dana Desa (Y)
- Lampiran 7 : Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 8 : Hasil Uji Multikolinieritas
- Lampiran 9 : Hasil Uji Heterokedastisitas
- Lampiran 10 : Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
- Lampiran 11 : Hasil Koefisien Determinasi (R^2)
- Lampiran 12 : Hasil Uji Parsial (Uji t)
- Lampiran 13 : Hasil Uji Simultan (Uji F)

ABSTRAK

PENGARUH *GOOD VILLAGE GOVERNANCE*, PENGENDALIAN INTERNAL, DAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP PENGELOLAAN DANA DESA

(Studi Kasus Pada Desa Panti Kecamatan Panti Kabupaten Jember)

Oleh Refriani Nur Azizah Arum

Nurshadrina Kartika Sari, S.E., M.M

Wiwik Fitriyaningsih, S.E., M.Akun

Program Studi Akuntansi
Institut Teknologi dan Sains
Mandala Jember

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Good Village Governance*, Pengendalian Internal dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Pengelolaan Dana Desa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan model regresi analisis berganda. Populasi pada penelitian ini yakni karyawan pada kantor Desa Panti Kabupaten Jember. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan teknik *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan yakni Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Good Village Governance*, Pengendalian Internal, Kompetensi Sumber daya Manusia berpengaruh secara parsial terhadap Pengelolaan Dana Desa. Secara Simultan *Good Village Governance*, Pengendalian Internal, Kompetensi Sumber daya Manusia berpengaruh secara parsial terhadap Pengelolaan Dana Desa.

Kata Kunci: *Good Village Governace*, Pengendalian Internal, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pengelolaan Dana Desa

ABSTRAC
**ANALYSIS OF THE EFFECT OF GOOD VILLAGE GOVERNANCE,
INTERNAL CONTROL, AND HUMAN RESOURCES COMPETENCE OF THE
VILLAGE FUND MANAGEMENT**

(Case Study in Panti Village, Panti District, Jember Regency)

By Refriani Nur Azizah Arum

Nurshadrina Kartika Sari, S.E., M.M

Wiwik Fitrianiingsih, S.E.,M.Akun

*Accounting Study Program
Institute of Technology and
Science Mandala Jember*

This study aims to analyze the effect of Good Village Governace, Internal Control and Human Resource of the The Village Fund Managemen. The method used in this study is a quantitative method with multiple regression analysis models. The sampling technique was carried out purposive sampling. The data analysis method used in Multiple Linear Regression. The results of this study indicate that Good Village Governance, Internal Control, Human Resource Competence have a partial effect on Village Fund Management. Simultaneously Good Village Governance, Internal Control, Human Resource Competence partially influence Village Fund Management.

Keywords: Good Village Governance, Internal Control, Human Resources Competence, Village Fund Management.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pemerintah Indonesia berupaya meningkatkan pelaksanaan pembangunan nasional supaya laju pembangunan daerah serta laju pembangunan kota dan desa semakin seimbang. Namun kenyataan tidak seperti yang diharapkan dan pembangunan desa masih tertinggal jauh tidak seperti di kota-kota yang laju perkembangannya sangat begitu pesat. Pemerintah Indonesia berupaya untuk meningkatkan pembangunan desa dengan mengalokasikan dana desa. Dengan pemerintah mensubsidi alokasi dana desa kepada setiap desa pemerintah berharap agar laju perkembangan desa akan semakin maju. Pemberian alokasi dana desa ialah wujud dari pemberian hak desa untuk menyelenggarakan otonomi agar terciptanya tumbuh dan kembang mengikuti pertumbuhan dari desa tersebut.

Undang-undang nomor 6 tahun 2014 mendefinisikan bahwa desa ialah kesatuan masyarakat yang memiliki batas wilayah untuk mengatur dan mengurus pemerintahan, keperluan masyarakat setempat berdasarkan hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan NKRI. Menurut undang-undang tersebut setiap desa berhak mendapatkan alokasi dana desa senilai hampir satu miliar rupiah per-desa. Undang-undang ini menjam`in pasti bahwa setiap desa mendapatkan atau menerima dana dari pemerintah melalui anggaran

negara dan daerah yang jumlahnya bisa berlipat, yang sangat jauh diatas jumlah selama ini yang tersedia dalam anggaran desa.

Pemerintahan desa dalam pelaksanaannya dituntut adanya suatu aspek tata kelola pemerintahan yang baik (*Good Village Governance*) dan memperhatikan penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah desa. *Good governance* merupakan penyelenggaraan pemerintahan negara yang solid dan bertanggung jawab, serta efisien dan efektif dengan menjaga keseimbangan sinergitas konstruktif antara domain negara, sektorswasta, dan masyarakat (Solekhan, 2012). Konsep *Good Governance* bukanlah merupakan isu yang baru dalam bidang akuntansi sektor publik, akan tetapi belum banyak penelitian yang membahas topik *good governance* dalam pengelolaan keuangan desa sebagai instansi pemerintahan terendah di Indonesia. Penelitian sebelumnya pada dasarnya untuk mengetahui Pelaksanaan Prinsip *Good Village Governance* Dalam Alokasi Dana Desa (ADD).

Good Governance yang menjadi cikal bakal lahirnya gagasan *good village governance* adalah bentuk tata kelola pemerintahan yang baik. Selanjutnya, defenisi *good governance* pada pemerintah menurut (Mardiasmo 2009) merupakan suatu konsep yang melakukan pendekatan melalui orientasi kepada pembangunan sektor publik dalam pemerintahan yang baik. Renyowijoyo (2010) mendefinisikan penekanan pada suatu bentuk cara pemerintah dalam mengelola sumber daya sosial

dan ekonomi untuk dimanfaatkan pada kepentingan pembangunan masyarakat. Oleh sebab itu, penerapan yang dilakukan dalam *good governance* memiliki peran yang besar dan manfaat yang dapat membawa perubahan positif untuk pemerintah baik pada level tertinggi yaitu pemerintah pusat sampai pada level terendah yaitu pemerintah desa dan maupun masyarakat umum.

Penerapan *good governance* dilakukan dengan menerapkan prinsip-prinsip diantaranya adanya transparansi, terwujudnya akuntabilitas dan keikutsertaan masyarakat berupa partisipasi masyarakat didalam pengelolaan dana desa.

Sistem pengendalian internal di Indonesia diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) mendefinisikan sistem pengendalian internal pemerintah ialah suatu alat yang dilakukan oleh pemerintahan pusat dan pemerintahan daerah secara integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus untuk memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien.

Tujuan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Menurut PP No. 60 Tahun 2008 adalah untuk memberi keyakinan yang memadai tentang ; kegiatan yang efektif dan efisien, laporan keuangan yang dapat diandalkan, pengamanan aset negara dan ketaatan terhadap Peraturan

Perundang –Undangan. Adapun unsur– unsur Sistem Pengendalian Intern Pemerintah,yaitu Lingkungan Pengendalian, Penilaian Risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi dan Pemantauan Pengendalian Intern.

Faktor kompetensi, dan sistem pengendalian yang telah diuraikan sebelumnya diduga dapat memengaruhi tingkat akuntabilitas alokasi dana desa (ADD) Pemerintah Desa. Semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh seseorang dalam hal aparatur pemerintah, sistem pengendalian dari pihak internal yaitu inspektorat yang semakin tinggimaka dapat meningkatkan akuntabilitas Pemerintah desa terhadap publik (Dearepati dkk, (2017)).

Definisi kompetensi sumber daya manusia didefenisikan oleh beberapa ahli diantaranya menurut Mc Ashan dalam Sudarmanto (2009) kompetensi merupakan pengetahuan, keahlian, dan kemampuan yang dimiliki seseorang, yang menjadi bagian dari dirinya, sehingga dia bisa menjalankan penampilan kognisi, afeksi, dan perilaku psikomotorik tertentu. Selanjutnya pengertian dan arti kompetensi menurut *Lyle Spencer & Signe Spencer* dalam Moeheriono (2010) adalah karakteristik yang mendasari seseorang berkaitan dengan efektivitas kinerja individu dalam pekerjaannya atau karakteristik dasar individu yang memiliki hubungan kausal atau sebagai sebab-akibat dengan kriteria yang dijadikan acuan, efektif atau berkinerja prima atau superior di tempat kerja atau pada situasi tertentu.

Otonomi daerah berimplikasi dengan adanya perubahan sistem pemerintah sentralisasi ke sistem pemerintah desentralisasi, hal ini berlaku juga bagi pemerintah desa yang juga memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengelola keuangannya secara otonom, seperti tertuang di UU Desa. Implikasi dari adanya Undang-undang desa, yaitu adanya konsekuensi bagi desa untuk mempertanggungjawabkan semua keuangan desa yang dimiliki secara transparan, akuntabel, dan siap diaudit oleh BPK (BPK masuk desa). Pemerintah desa untuk mewujudkan pemerintahan yang transparan, akuntabel, dan bersih dari korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN), perlu melaksanakan sistem pemerintah desa yang bersih dan bertanggungjawab (*good village governance*). *Good village governance* merupakan proses penyelenggaraan kekuasaan negara, dengan melaksanakan administrasi publik dan pelayanan publik yang profesional, sehingga terwujud pemerintahan desa yang kredibel, transparan dan akuntabel, serta menjaga saluran yang efektif dan keterbukaan informasi yang akan mendorong kinerja pemerintahan desa menjadi lebih baik (Heriningsih & Sudaryati (2019)).

Pengelolaan dana desa itu sendiri merupakan suatu realitas sosial dimana terdapat interaksi sosial antara berbagai pihak yang berkepentingan seperti pemerintah pusat dan kabupaten, perangkat desa, dan juga masyarakat. Dalam konteks pemerintahan desa di Indonesia, konsep *Good Village Governance* digunakan sebagai kerangka

institusional untuk memperkuat otonomi desa. Pelaksanaan otonomi pemerintah lokal pada tingkat desa tidak akan kuat dan bermanfaat bagi masyarakat lokal jika tidak ditopang oleh prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, partisipasi, dan responsivitas (Rustiarini, 2016).

Berdasarkan beberapa sudut pandang, gagasan dan asumsi yang ditemukan pada uraian sebelumnya, masih banyak hal yang perlu dikaji lebih mendalam. Karena implementasi kebijakan Pengelolaan Dana Desa yang telah diterapkan diseluruh desa di Indonesia tentunya akan membawa hasil yang berbeda-beda untuk tiap desa. Pada dasarnya keberhasilan kebijakan ini dapat disebabkan oleh banyak faktor. Faktor terpenting adalah kesiapan sistem pengendalian yang transparan, sumber daya perangkat desa dan tingkat partisipasi masyarakat dalam proses Pengelolaan Dana Desa. Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti “ Pengaruh *Good Village Governance*, Pengendalian Internal dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus pada Desa Panti Kabupaten Jember)”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, makaperumusan masalah pada peneliti ini, adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Good Village Governance* berpengaruh terhadap pengelolaan dana Desa Panti Jember?

2. Apakah Pengendalian Internal berpengaruh terhadap pengelolaan dana Desa Panti Jember?
3. Apakah Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap pengelolaan dana Desa Panti Jember?
4. Apakah *Good Village Governance*, Pengendalian Internal, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap pengelolaan dana Desa Panti Jember.

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh *Good Village Governance* berpengaruh terhadap pengelolaan dana Desa Panti Jember.
2. Untuk menganalisis pengaruh Pengendalian Internal berpengaruh terhadap pengelolaan dana Desa Panti Jember.
3. Untuk menganalisis pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap pengelolaan dana Desa Panti Jember.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Good Village Governance*, Pengendalian Internal, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap pengelolaan dana Desa Panti Jember.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu yang bermanfaat dan menambah pengetahuan baru bagi peneliti selanjutnya

dalam menerapkan teori yang didapatkan selama menjalani perkuliahan.

2. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan masukan bagi para peneliti yang berminat pada permasalahan yang sama.

3. Bagi Pemerintah Desa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dan patokan intropeksi kepada pemerintah di Kecamatan Panti Jember tentang pentingnya *Good Village Governance*, Pengendalian Internal dan Kompetensi Sumber Daya Manusia.

1.5. Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan penelitian, maka batasan masalah dari penelitian ini ialah: *Good Village Governance*, Pengendalian Internal, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia dalam pengelolaan dana Desa di Kecamatan Panti Jember bulan September-Desember periode tahun 2022

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

1. Berdasarkan hasil penelitian Anwar dkk (2021). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang diperoleh melalui metode wawancara dan observasi. Adapun analisis data yang digunakan adalah triangulasi sumber data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pemerintah desa telah menerapkan prinsip akuntabilitas dengan baik. Kemudian tahap pengelolaan Dana Desa telah menerapkan prinsip transparansi yang terbuka terhadap masyarakat tentang pengelolaan dana desa. Dan terkait pertanggungjawaban yakni laporan pertanggungjawaban program dan realisasi program kepada masyarakat secara periodik dan membuat laporan pertanggungjawaban yang ditujukan untuk pemerintah daerah, provinsi maupun pusat, (2) Pemerintah desa Wonorejo Timur telah melakukan tanggungjawabnya secara vertikal maupun horizontal yang dimana sesuai dengan konsep amanah (3) terwujudnya *Good Village Governance* di desa Wonorejo Timur yang mencakup terpenuhinya akuntabilitas, transparansi dan partisipasi. Hal ini didukung dengan penerapan konsep amanah dalam pengelolaan dana desa di desa Wonorejo Timur.

2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Setiaji (2021). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang didapat melalui penyebaran kuesioner. Responden dalam penelitian ini adalah aparatur Pemerintah Desa Purwomartani yang berjumlah 35 responden. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode total sampling. Data dari kuesioner diuji dengan uji validitas, uji reliabilitas, uji deskriptif, uji asumsi klasik, serta pengujian hipotesis dengan menggunakan uji nilai F, uji nilai t dan regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan SPSS. Hasil penelitian diperoleh bahwa penerapan *Good Governance*, Kapasitas Aparatur Desa, dan Pengendalian Internal mempengaruhi Kinerja Pengelolaan Keuangan Desa Purwomartani. Dan secara parsial *Good Governance*, Kapasitas Aparatur Desa, dan Pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Desa Purwomartani.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sarjono (2021). Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa secara parsial Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan alokasi dana desa, Transparansi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan alokasi dana desa dan Partisipasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan alokasi dana desa. Saran dalam penelitian ini, diharapkan bagi aparatur

desa sebaiknya dapat memberikan informasi yang benar tentang pengelolaan alokasi dana desa kepada masyarakat dan memberikan kemudahan akses bagi masyarakat yang membutuhkan informasi.

4. Berdasarkan hasil penelitian Indrawati dkk (2020) yang pengujian ini pengujian hipotesis menunjukkan bahwa penerapan *good governance* berpengaruh pada pengelolaan dana desa dan juga terdapat pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap pengelolaan dana desa. Berdasarkan hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya *good governance* dan diikuti dengan adanya kompetensi sumber daya manusia yang sesuai dimiliki aparatur desa akan mampu melakukan pengelolaan dana desa secara lebih baik lagi.
5. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yuliasuti (2020) Hasil Penelitian ini menunjukkan kompetensi petugas berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa, pengendalian internal berpengaruh tidak signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa, dan kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.
6. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sudaryati dkk (2019). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh tata kelola yang baik terhadap pelaksanaan UU Desa, sedangkan variabel

kompetensi sumber daya manusia tidak mempengaruhi pelaksanaan hukum desa. Demikian pula, variabel religiosity tidak mendukung hipotesis sehingga religiosity bukanlah variabel moderat.

7. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Virgiawan dkk (2019). Hasil penelitian di Desa Bebetin Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng Provinsi Bali yang dilakukan di Kantor Perbekel Desa Bebetin pada 15 Desember 2016, dapat kami peroleh data bahwa Kantor Perbekel Desa Bebetin tersebut telah melaksanakan prinsip *Good Village Governance* (GVG) yang meliputi transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, kesetaraan, serta kemandirian (indepedensi). Setiap prinsip GVG tersebut telah dilaksanakan dengan baik oleh pejabat setempat agar tidak ada penyimpangan-penyimpangan terhadap nilai kerja pemerintah tersebut.
8. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kristianto dkk (2018) Hasil Penelitian memperoleh kesimpulan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan pada kompetensi akuntabilitas pengelolaan sumber daya manusia terhadap desa Dana. Ada pengaruh positif yang signifikan terhadap pemanfaatan informasi akuntabilitas pengelolaan dana teknologi terhadap desa. Ada sebuah pengaruh positif yang signifikan terhadap partisipasi dalam manajemen penganggaran pertanggungjawaban terhadap

Dana Desa. Ada pengaruh positif yang signifikan terhadap pengawasan akuntabilitas pengelolaan dana terhadap desa.

9. Berdasarkan hasil penelitian Maryani (2016) menunjukkan bahwa secara parsial dan secara simultan *good governance* dan pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Pada penelitian ini ditemukan hasil analisa variabel yang dominan adalah pengendalian internal dengan signifikansi 0,000, sedangkan variabel *good governance* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,027. Hasil koefisien determinasi sebesar 0,792 artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 79,2%, sedangkan sisanya 20,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk ke dalam penelitian ini.
10. Berdasarkan hasil penelitian Rustiarini (2016) menemukan bahwa pelaksanaan pengelolaan Dana Desa di Provinsi Bali secara normatif di sesuai dengan mekanisme tata kelola yang baik meskipun masih ada beberapa kelemahan dalam aplikasi di lapangan. Implikasi kebijakan dari penelitian ini dapat digunakan untuk menilai pelaksanaan tata kelola pemerintahan yang baik di instansi pemerintah desa khusus desa pemerintahan.

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Anwar dkk (2021)	Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang diperoleh melalui metode wawancara dan observasi. terwujudnya <i>Good Village Governance</i> di desa Wonorejo Timur yang mencakup terpenuhinya akuntabilitas, transparansi dan partisipasi. Hal ini didukung penerapan konsep amanah dalam pengelolaan dana desa.	<u>Variabel Independen:</u> Pengelolaan Dana Desa <u>Variabel Dependen:</u> <i>Good Village Governance</i>	<u>Objek Penelitian :</u> Desa Wonorejo Timur <u>Metode Penelitian :</u> Kualitatif <u>Tahun Peneliti:</u> 2021
2	Setiaji (2021)	Secara parsial <i>Good Governance</i> , kapasitas aparatur desa, dan pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengelolaan keuangan desa Purwomartani.	<u>Variabel Independen:</u> <i>Good Governance</i> Pengendalian Internal <u>Variabel Dependen:</u> Pengelolaandana desa	<u>Variabel Independen :</u> Kapasitas Aparatur Desa <u>Objek Penelitian :</u> Desa Purwomartani <u>Tahun Penelitian:</u> 2021

No	Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3	Sarjono (2021)	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa secara parsial Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan alokasi dana desa, Transparansi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan alokasi dana desa dan Partisipasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan alokasi dana desa.	Variabel Independen: <i>Good Governance</i> Variabel Dependen: Pengelolaan Dana Desa	Objek Penelitian : Studi Pada Desa Wewangriu, Kecamatan Malili, Kabupaten Luwu Timur Tahun Penelitian: 2021
4	Indrawati dkk (2020)	Hasil penelitian ini pengujian hipotesis menunjukkan bahwa penerapan <i>good governance</i> berpengaruh pada pengelolaan dana desa dan juga terdapat pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap pengelolaan dana desa. dengan adanya kompetensi sumber daya manusia yang sesuai dimiliki aparatur desa akan mampu melakukan pengelolaan dana desa secara lebih baik lagi.	Variabel Independen: <i>Good Governance</i> Kompetensi Sumber Daya Manusia Variabel Dependen: Pengelolaan Dana Desa	Objek Penelitian : pada Desa di Kecamatan Tambang, Kecamatan Kampardan Kecamatan Bangkina ng Kota Tahun Penelitian: 2020

No	Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5	Yuliasuti (2020)	pengendalian internal berpengaruh tidak signifikan terhadap akuntabilitas. pengelolaan dana desa, dan kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.	<p>Variabel Independen: Pengendalian Internal</p> <p>Variabel Dependen: Pengelolaan Dana Desa</p>	<p>Variabel Independen: Pengaruh Kompetensi Petugas Kerjasama Sasaran Anggaran</p> <p>Tahun Penelitian: 2020</p>
6	Sudaryati dkk (2019)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh tata kelola yang baik terhadap pelaksanaan UU Desa, sedangkan variabel kompetensi sumber daya manusia tidak mempengaruhi pelaksanaan hukum desa.	<p>Variabel Independen: <i>Good Governance</i>, Kompetensi Sumber Daya Manusia</p> <p>Variabel Dependen: Pengelolaan Dana Desa</p>	<p>Variabel Dependen: Dengan Religiusitas Sebagai Pemoderasi</p> <p>Tahun Penelitian: 2019</p>
7	Virgiawan dkk (2019)	secara parsial Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan alokasi dana desa, Transparansi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan alokasi dana desa dan Partisipasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana desa.	<p>Variabel Independen : Pengelolaan Dana Desa</p> <p>Variabel Dependen: <i>Good Village Governance</i></p>	<p>Objek penelitian : Kantor desa Bebeten</p> <p>Tahun Penelitian: 2019</p>

No	Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
8	Kristianto dkk (2018)	<p>Hasil Penelitian memperoleh kesimpulan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan pada kompetensi akuntabilitas pengelolaan sumber daya manusia terhadap desa Dana. Ada pengaruh positif yang signifikan terhadap</p>	<p>Variabel Independen: Kompetensi Sumber Daya Manusia Variabel Dependen: Pengelolaan Dana Desa</p>	<p>Variabel Independen: Pemanfaatan Teknologi Informasi Patisipasi Penganggaran dan Pengawasan Tahun Penelitian: 2018</p>
9	Maryani (2016)	<p>Pada penelitian ini ditemukan hasil analisa variabel yang dominan adalah pengendalian internal dengan signifikansi 0,000, sedangkan variabel good governance memiliki nilai signifikansi sebesar 0,027. Hasil koefisien determinasi sebesar 0,792 artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 79,2%, sedangkan sisanya 20,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk ke dalam penelitian ini.</p>	<p>Variabel Independen: <i>Good Governance</i> Pengendalian Internal</p>	<p>Variabel Dependen: Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Objek Penelitian: Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Daerah (DPPKD) Kabupaten Bintan Tahun Penelitian: 2016</p>

No	Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
10	Rustiarini (2016)	Studi menemukan bahwa pelaksanaan pengelolaan Dana Desa di Provinsi Bali secara normatif di sesuai dengan mekanisme tata kelola yang baik meskipun masih ada beberapa kelemahan dalam aplikasi di lapangan. Implikasi kebijakan dari penelitian ini dapat digunakan untuk menilai pelaksanaan tata kelola pemerintahan yang baik di instansi pemerintah desa khusus desa pemerintahan.	Variabel Independen: <i>Good Governance</i> Variabel Dependen: Pengelolaan Dana Desa	Objek Penelitian: Provinsi Bali Tahun Penelitian: 2016

Berdasarkan tabel 2.1 di atas menunjukkan adanya perbedaan dan persamaan antar penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan. Selain itu juga terdapat perbedaan pada objek penelitian, dimana penelitian ini dilakukan pada Desa Panti Kabupaten Jember.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Agency Theory

Prabowo dan Juliarto (2014) dalam penelitiannya yang berfokus terhadap *agency cost* menyebutkan bahwa teori agensi bermula dari adanya permasalahan yang dihadapi oleh suatu entitas di mana terkadang terdapat konflik kepentingan (*conflict of interest*) dan asimetri informasi

yang dialami antara prinsipal dan agen. Hal tersebut memberikan kesempatan terhadap agen (manajer) untuk bertindak oportunistis, yaitu untuk mendapatkan keuntungan pribadi.

Menurut Jensen and Meckling (1976) bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara agen dan prinsipal. Prinsipal adalah pihak yang memberikan mandat kepada agen (manajer) untuk bertindak atas nama prinsipal, sedangkan agen adalah pihak yang diberi mandat oleh prinsipal untuk menjalankan perusahaan. Teori keagenan ini berawal dari dua masalah utama yang terjadi antara agen dan prinsipal. Pertama, hubungan antara agen (manajer) dan prinsipal (pemegang saham) yang berakhir pada asimetri informasi antara kedua belah pihak. Kedua, adanya konflik kepentingan (*conflict of interest*) yang dialami antara agen dan prinsipal karena terdapat perbedaan tujuan di antarakeduanya.

2.2.2 Good Governance

Menurut Sadjijono (2007) *good governance* mengandung arti Kegiatan suatu lembaga pemerintah yang dijalankan berdasarkan kepentingan rakyat dan norma yang berlaku untuk mewujudkan cita-cita negara. Gagasan mengenai *good governance* hadir karena buruknya birokrasi, antara lain organisasi birokrasi gemuk dan kewenangan antar lembaga yang tumang tindih, sistem, metode, dan prosedur kerja belum tertib, pegawai negeri sipil belum profesional, belum netral dan sejahteran, praktik korupsi, kolusi dan nepotisme masih mengakar, koordinasi, integrasi, dan sinkronisasi program belum terarah, serta

disiplin dan etos kerja aparatur negara masih rendah (Maryam, 2016).

Konsep *good governance* sebenarnya telah lama dilaksanakan oleh semua pihak yaitu pemerintah, swasta, dan masyarakat. Namun demikian, masih banyak yang rancu memahami konsep *governance*. Secara sederhana, banyak pihak menerjemahkan *governance* sebagai tata pemerintahan. Tata pemerintahan di sini bukan hanya dalam pengertian struktur dan manajemen lembaga yang disebut eksekutif, karena pemerintah (*government*) hanyalah salah satu dari tiga aktor besar yang membentuk lembaga yang disebut *governance*. Dua aktor lain adalah *private sector* (sektor swasta) dan *civil society* (masyarakat madani). Karenanya, memahami *governance* adalah memahami bagaimana integrasi peran antara pemerintah (birokrasi), sektor swasta dan *civil society* dalam suatu aturan main yang disepakati bersama (Maryam, 2016).

2.2.3 Good Village Governace

Good Village Governance adalah suatu bentuk manajemen pembangunan desa, yang menempatkan pemerintah desa sebagai sentral dan *agent of change* dalam pembangunan desa. Pemerintah desa menjadi *agent of change* karena adanya perubahan yang dikehendaki melalui pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan desa, sehingga aparatur pemerintah desa juga dapat disebut *agent of development*, yang mendorong terjadinya proses pembangunan menuju perubahan dalam masyarakat desa. Dorongan tersebut terwujud melalui adanya

kebijaksanaan dalam berbagai program dan kegiatan, sehingga perencanaan dan penganggaran memiliki posisi penting. Merujuk pada konsep *Good Governance*, *Good Village Governance* mengisyaratkan bahwa terwujudnya tata kelola pemerintahan desa tidak hanya menjadi tugas pemerintah desa semata, namun harus melibatkan masyarakat dan pihak swasta, karena usaha pembangunan yang dilakukan merupakan hasil koordinasi atau sinergi antara pemerintah, masyarakat dan pihak swasta. Selain itu, hal tersebut juga merupakan bentuk pemberdayaan atau partisipasi, agar masyarakat desa atau dunia usaha di desa akan lebih berperan nyata dalam pembangunan desa. Satriajaya (2019)

Governance dan *good governance* banyak didefinisikan berbeda menurut para ahli, namun dari perbedaan definisi dan pengertian tersebut dapat ditarik benang merah yang dapat mengakomodasi semua pendapat para ahli tersebut. *Governance* dapat diartikan sebagai cara mengelola urusan – urusan publik (Mardiasmo, 2004).

Dalam pengelolaan dana desa *Good Village Governance* (GVG) meliputi:

1. Penyusunan APBDes dilakukan dengan melibatkan partisipasi masyarakat
2. Informasi tentang keuangan desa secara transparan dapat diperoleh masyarakat
3. APBDes disesuaikan dengan kebutuhan desa
4. Pemerintah Desa bertanggungjawab atas pengelolaan

keuangan,

5. Masyarakat baik secara langsung maupun lewat lembaga perwakilan melakukan pengawasan atas pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh pemerintah desa.

2.2.4 Pengendalian Internal

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah menyatakan bahwa Sistem Pengendalian Intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, yang selanjutnya disingkat SPIP adalah sistem pengendalian intern yang diselenggarakan secara menyeluruh di lingkungan pemerintah pusat dan pemerintah daerah.

Sistem Pengendalian Internal merupakan struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga asset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan. Sistem Pengendalian Internal merupakan salah satu cara untuk meminimalisir terjadinya asimetri informasi yaitu dengan cara monitoring cost. Pemerintah pusat maupun pemerintah daerah berkewajiban untuk

mengembangkan dan memanfaatkan Sistem Pengendalian Internal. Mulyadi (2017) dalam Fifit, Farida (2020)

Menurut Mulyadi (2013) dalam Mokoginta, dkk (2017), tujuan sistem pengendalian internal adalah:

1. Menjaga kekayaan organisasi
2. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi
3. Mendorong efisiensi
4. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen

Sedangkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah bertujuan untuk memberikan keyakinan yang memadai guna tercapainya efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan penyelenggaraan pemerintahan negara, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

2.2.5 Kompetensi Sumber Daya Manusia

Kompetensi sumber daya manusia adalah “kemampuan seseorang suatu organisasi (kelembagaan), atau suatu sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien menurut Hullah, (2012). Kompetensi sumber daya manusia harus dilihat sebagai kemampuan untuk mencapai kinerja, untuk menghasilkan keluaran-keluaran (*outputs*) dan hasil-hasil (*outcomes*). Sumber daya manusia mencakup: pendidikan, pengalaman kerja,

pelatihan. Hal ini berarti semakin bagus kualitas kompetensi sumber daya manusia, maka semakin bagus pula akuntabilitas terhadap pengelolaan dana desa. Sumber daya manusia yang berkualitas dapat dilihat dari latar belakang pendidikan, pelatihan yang pernah diikuti, keterampilan yang dinyatakan dalam pelaksanaan tugas dan deskripsi jabatan.

Adapun menurut Wibowo (2007) mengatakan kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut.

2.2.6 Pengelolaan Dana Desa

Menurut (Suharsimi Arikunto 1993) dalam (Maulina Agustin dkk 2020) mendefinisikan kata pengelolaan sangat erat hubungannya dengan manajemen, yang dapat berarti pula pengaturan atau pengurusan. Selanjutnya telah banyak orang yang mengartikan manajemen sebagai pengaturan, pengelolaan, dan pengadministrasian, dikarenakan itulah pengertian yang populer saat ini. Dalam hal ini pengelolaan dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk rangkaian pekerjaan atau suatu bentuk usaha yang dapat dilakukan oleh sekelompok orang dalam aktivitas melakukan serangkaian kerja untuk mampu mencapai pada tujuan tertentu.

Adapun menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 mendefinisikan pengelolaan keuangan

desa adalah sebagai keseluruhan kegiatan yang meliputi kegiatan yang dilakukan dengan diawali pada tahap perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan desa. Menurut Soleh dan Rochmansjah (2010), prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang diperlukan untuk mengontrol kebijakan keuangan daerah meliputi:

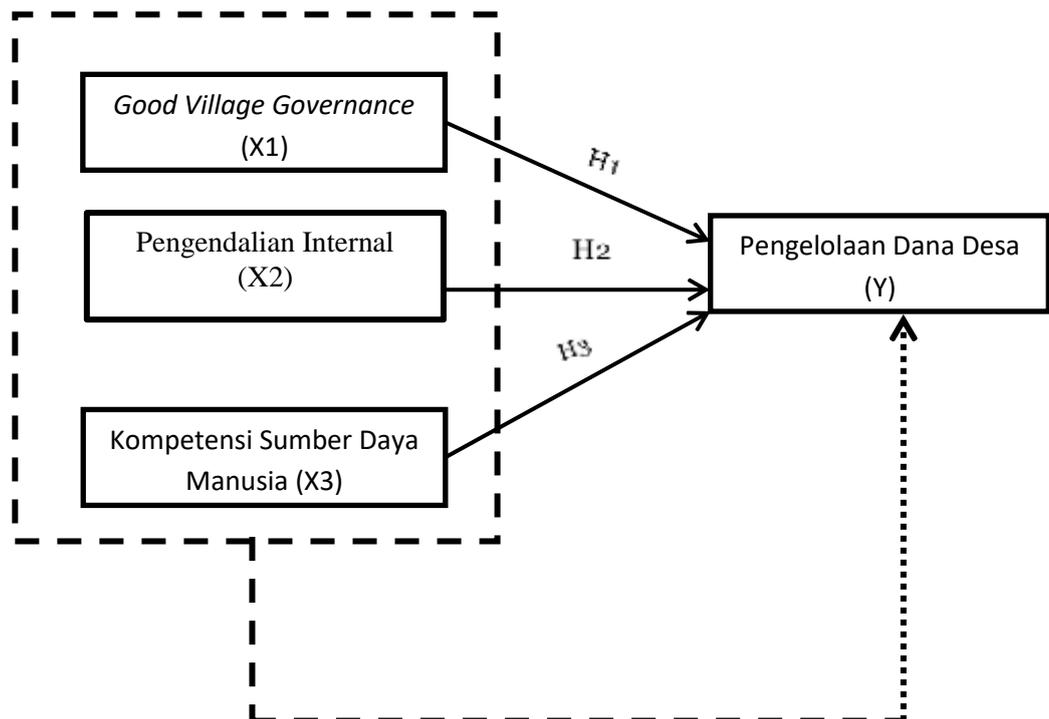
- a. Akuntabilitas, Akuntabilitas mensyaratkan bahwa pengambilan keputusan berperilaku sesuai dengan mandat yang diterima. Dalam proses perumusan kebijakan sebaiknya dikomunikasikan secara vertikal maupun horizontal kepada masyarakat untuk mencapai keberhasilan atas kebijakan yang telah dirumuskan.
- b. *Value for Money* Dalam konteks otonomi daerah *value for money* merupakan jembatan untuk menghantarkan pemerintah mencapai *Good Governance*. *Value for money* tersebut harus dioperasionalkan dalam pengelolaan keuangan daerah dan anggaran daerah, untuk mendukung pengelolaan keuangan dana publik.
- c. Kejujuran dalam Mengelola Keuangan Publik (*Probity*) Pengelolaan keuangan daerah harus dipercayakan kepada seseorang yang berintegritas dan mempunyai kejujuran yang tinggi.
- d. Transparansi Transparansi adalah keterbukaan pemerintah daerah dalam membuat kebijakan sehingga dapat diketahui dan diawasi. Transparansi pengelolaan keuangan daerah akan menciptakan horizontal accountability antara pemerintah daerah dengan masyarakat sehingga

tercipta pemerintahan yang bersih, efektif, efisien, akuntabel dan responsif terhadap aspirasi dan kepentingan masyarakat.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *good village governance* (X1), pengendalian internal (X2) dan kompetensi sumber daya manusia (X3) terhadap pengelolaan dana desa (Y) studi kasus pada desa Panti kecamatan Panti kabupaten Jember.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui variabel dependen terhadap variabel independen yang digambarkan dalam skema berikut :



Gambar 2.3.

Kerangka Konseptual

Keterangan :



= Pengaruh secara parsial



= Pengaruh secara simultan

2.4 Hipotesis

Berdasarkan Kerangka Konseptual yang sudah di jabarkan diatas, maka terdapat dugaan sementara yang disebut dengan hipotesis. Hipotesis dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Pengaruh *Good Village Governance* terhadap Pengelolaan Dana Desa

Good village governance yang tidak hanya berfokus pada pemerintahan tetapi juga bersama-sama melibatkan masyarakat dan pihak swasta dalam pembangunan desa. Hal ini dilakukan dalam upaya mengurangi konflik yang terjadi dari asimetri informasi antara agen dan principal, atau antara manajemen (pemerintah desa) dengan masyarakat (objek pembangunan). Dalam konsep *good village governance* apabila dijelaskan melalui teori keagenan dapat berimbas baik terhadap kinerja pemerintahan desa, yang salah satunya ialah pengelolaan dana desa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Satriaajaya (2019). Setelah peneliti mengamati, mengetahui dan berusaha memahami berbagai perilaku dalam proses penyusunan rencana anggaran desa di Desa Tau Kabupaten Sumbawa, dapat dinyatakan bahwa beberapa unsur dalam tata kelola desa yang baik (*Good Village Governance*) telah teraplikasi meskipun belum optimal, antara lain keberadaan visi

(*visionary*), keterbukaan dan transparansi (*openness and transparency*), partisipasi masyarakat (*participation*), tanggung gugat (*accountability*), demokrasi (*democracy*), profesionalisme dan kompetensi (*professionalism and competency*), serta kemitraan dengan dunia usaha swasta dan masyarakat (*private sector and civil society partnership*). Oleh karena itu, pemerintah desa harus bisa menerapkan prinsip akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan desa, karena semua akhir kegiatan penyelenggaraan pemerintah desa harus dipertanggungjawabkan kepada masyarakat desa sesuai dengan ketentuan, sehingga terwujud Tata Kelola Pemerintah Desa yang Baik (Good Village Governance) Oktarisa (2015)

H1 : *Good village Governance* berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa.

2. Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Pengelolaan Dana Desa

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 60 Tahun 2008 menjelaskan bahwa Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, yang selanjutnya disingkat SPIP, adalah Sistem Pengendalian Intern yang diselenggarakan secara menyeluruh di lingkungan pemerintahan pusat dan pemerintahan daerah. Dengan demikian, sistem pengendalian internal dalam mengelola dana desa sangat diperlukan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan dalam pengelolaan dana desa. Hasil penelitian Atiningsih dan Ningtyas (2019), Budiana et al. (2019), menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap

akuntabilitas pengelolaan dana desa.

H2 : Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa.

3. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Pengelolaan Dana Desa

Menurut Sumarsono (2003) sumber daya manusia merupakan kualitas usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam jangka waktu yang telah ditentukan agar menghasilkan barang atau jasa. Berkaitan dengan dana desa tentu saja sumber daya manusia yang memumpuni sangat diperlukan dalam pengelolaan keuangan desa serta pertanggungjawabannya. Jika aparatur desa berkompeten dalam mengelola keuangan desa tentu saja akan meningkatkan akuntabilitas dari pengelolaan dana desa tersebut. Sebaliknya jika aparatur desa tidak memiliki sumber daya yang memadai dalam melaksanakan tugas dan fungsinya tentu saja akuntabilitas tidak akan tercapai. Oleh karena itu, kompetensi sumber daya manusia mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa. Menurut hasil penelitian Indrawati dkk (2020) dengan adanya kompetensi sumber daya manusia yang sesuai dimiliki aparatur desa akan mampu melakukan pengelolaan dana desasecara lebih baik lagi.

H3 : Kompetensi Sumber Daya Manusia Berpengaruh Terhadap Pengelolaan Dana Desa.

4. Pengaruh *Good Village Governance*, Pengendalian Internal dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Pengelolaan Dana Desa

Saat ini *good governance* tidak hanya didominasi pemerintah semata. Masyarakat mulai menunjukkan kapasitas dalam pembangunan. Komponen masyarakat dan pemerintah harus bersinergi untuk menciptakan *good governance*, khususnya dalam pengelolaan Dana Desa. Apabila aparat desa mengalami keterbatasan sumber daya manusia seperti kebutuhan tenaga ahli, maka bisa dibantu pihak akademisi atau lembaga profesional. Akademisi berbagai perguruan tinggi berperan aktif memberikan pendidikan dan pelatihan pada perangkat desa. Kementerian Desa dan pemerintah kabupaten/kota juga harus membangun kemitraan dengan organisasi masyarakat sipil yang berkompeten dalam melakukan pendampingan. Peningkatan anggaran desa diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan pemahaman atas kondisi riil itulah kemudian dimusyawarahkan suatu cara agar tidak terjadi kekeliruan maupun ketidakberesan dalam mengelola program desa. Masyarakat diharapkan aktif terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasinya.

H4 : *Good Village Governance*, Pengendalian Internal dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Berpengaruh Terhadap Pengelolaan Dana Desa.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan teknik survei. Metode penelitian survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi dimasa lampau atau saat ini tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologi dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara/kuesioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung digeneralisasikan Sugiono (2013). Jenis data penelitian ini adalah data primer, yaitu data penelitian yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari sumber asli (tanpa perantara). Sedangkan sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari jawaban atas kuesioner yang dibagikan kepada responden.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono(2017)). Populasi yang digunakan dalam

penelitian ialah pegawai dinas kantor Desa Kecamatan Panti Kabupaten Jember, kepala dusun dan ketua RT RW yang berjumlah 53 orang.

3.2.2. Sampel

Sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Sugiono,(2017). Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu.

Jumlah Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan kantor Desa Panti, Kepala Dusun dan RT, RW yang bekerja untuk melayani masyarakat Desa Panti yang berjumlah 53 karyawan, kepala dusun dan RT,RW setempat. Dalam penelitian ini penulis mempersempit populasi dan yang lainnya dengan menghitung ukuran sampel yang dilakukan dengan menggunakan teknik Slovin menurut (Sugiyono (2011)). Perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana. Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :

$$n = N / (1 + (N \times e^2))$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel /jumlah responden

N = Ukuran Populasi

E = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel

yang masih bisa ditolerir, $e = 5\%$

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 53 karyawan, sehingga presentase kelonggaran yang digunakan adalah 5% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut :

$$n = N / (1 + N \times e^2)$$

$$n = 53 / (1 + 53 \times 5\%^2)$$

$$n = 53 / (1 + 53 \times 0,05^2)$$

$$n = 53 / (1 + 53 \times 0,0025)$$

$$n = 53 / (1 + 0,1325)$$

$$n = 53 / 1,1325$$

$$n = 46,799117$$

Jika dibulatkan maka jumlah sampel dari 53 populasi dengan margin error 5% adalah 47 orang.

1. Berikut kriteria yang dijadikan sampel :

- a) Pegawai Dinas Kantor Desa Panti Kabupaten Jember. Terdiri dari kepala desa, sekertaris desa, kaur perencanaan, bendahara, kaur sosial, kaur pemerintahan/pelayanan, kepala dusun periode 2022
- b) Ketua RT dan RW yang menjabat lebih dari 2 periode.
- c) Kepala Dusun Desa Panti yang terdiri dari 7 dusun yaitu dusun Krajan Selatan, dusun Krajan, dusun Darungan, dusun Gebang Langkap, dusun Gebang, dusun Prapah dan dusun Wonolangu .

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

3.3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan teknik survei. Metode penelitian survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi dimasa lampau atau saat ini tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologi dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara/kuesioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung digeneralisasikan Sugiono (2013). Jenis data penelitian ini adalah data primer, yaitu data penelitian yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari sumber asli (tanpa perantara). Sedangkan sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari jawaban atas kuesioner yang dibagikan kepada responden.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber yang pertama dan langsung diperoleh oleh peneliti (Widagdo dkk, 2021). Adapun yang menjadi sumber langsung dari penelitian ini adalah Karyawan kantor Desa Panti Kabupaten Jember, Ketua RT dan RW lalu Kepala dusundes desa panti yang terdiri dari 7 dusun. Data

sekunder adalah data yang terkait dengan penelitian pada suatu objek penelitian yang cara memperoleh hanya berasal dari sumber lain atau lembaga lain (Widagdo dkk,2021)

3.4 Identifikasi Variabel Penelitian

Adapun Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.4.1 Variabel Bebas (Independen Variabel)

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini ialah :

a. Variabel (X)

- *Good Village Governance (X1)*
- Pengendalian Internal (X2)
- Kompetensi Sumber Daya Manusia (X3)

b. Variabel (Y)

- Pengelolaan Dana Desa

3.5 Definisi Operasional Variabel

• Variabel Independen

Variabel Independen disebut juga variabel bebas ialah variabel yang mempengaruhi baik penyebab perubahannya maupun terjadinya variabel terkait (Sugiyono, 2013)

Dalam penelitian ini yang termasuk variabel bebas ialah :

1. *Good Village Governance*

Menurut Suharto dkk (2018) *Governance* melibatkan seluruh aktor baik publik maupun privat dalam membentuk struktur sehingga bisa menempatkan prioritas kebijakan sesuai kebutuhan fungsionalitasnya. *Governance* dilihat dari dimensi konvensi interaksi memiliki ciri konsultasi yang sifatnya horizontal dengan pola hubungan yang kooperatif sehingga lebih banyak keterbukaan. *Governance* bukan hanya menyangkut aturan main dan proses yang bisa menjamin pemerintahan bekerja dengan baik, melainkan juga menyangkut keterlibatan aktor. *Good Village Governance* adalah Tata Kelola pemerintahan desa yang baik, pemerintahan yang baik adalah pemerintahan yang transparan segala kebijakan terhadap rakyatnya, baik ditingkat pusat maupun daerah. Dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, monitoring dan evaluasi hingga pelestarian kegiatan pembangunan diharapkan dapat mendorong peningkatan kesejahteraan serta menumbuhkan partisipasi masyarakat untuk terlibat dalam pembangunan desa.

Menurut Nesia (2019), apabila melakukan *break down* terhadap *good governance* sebagai acuan konsep *good village governanace*, maka indikator *goodvillage governance* meliputi.

- a. Perencanaan desa yang partisipatif, terintegrasi, dan selaras dengan perencanaan daerah dan nasional
- b. Berkurangnya penyalahgunaan kekuasaan atau kewenangan yang mengakibatkan permasalahan hukum

- c. Mutu pelayanan terhadap masyarakat meningkat
- d. Transparansi dan akuntabilitas keuangan desa

2. Pengendalian Internal

Menurut Hery (2014) pengendalian internal adalah sejumlah prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan sebuah organisasi dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi organisasi yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan hukum serta kebijakan manajemen telah dipatuhi dan dijalankan sebagaimana mestinya. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 60 Tahun 2008, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) adalah sistem pengendalian intern yang diselenggarakan secara menyeluruh di lingkungan pemerintahan pusat dan pemerintahan daerah.

Sebuah inisiatif yang digerakkan oleh sektor swasta yang berfokus pada analisis faktor penyebab penggelapan laporan keuangan oleh entitas, dibentuk pada tahun 1985 dengan sebuah gerakan inisiatif bernama *Communittee of Sponsoring of the Threadway Commission* atau COSO. Menurut COSO inilah pengendalian internal terdiri dari lima indikator. indikator-indikator tersebut, yaitu:

- a. Lingkungan pengendalian (*control environment*)
- b. Penilaian resiko (*risk assessment*)
- c. Prosedur pengendalian

- d. Informasi dan komunikasi
- e. Pemantauan (*monitoring*)

3. Kompetensi Sumber Daya Manusia

Menurut Mathis (2002) Sumber daya manusia merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan tugas dan menjalankan fungsi organisasi. Sumber daya manusia dapat mempengaruhi keberhasilan suatu pengelolaan dalam organisasi, seperti yang dikemukakan oleh yang menyebutkan bahwa nilai sumber daya manusia dipengaruhi oleh penggunaan kemampuan atau keahlian (kompetensi) yang dimiliki oleh manusia ketika melakukan suatu pekerjaan dengan semaksimal mungkin tanpa melihat latar belakang untuk mengembangkan kompetensi mereka.

Kasanuddin (2011) mengatakan bahwa indikator dari kualitas sumber dayamanusia adalah sebagai berikut:

- a. Kualitas intelektual meliputi pengetahuan dan keterampilan
- b. Pendidikan
- c. Memahami bidangnya
- d. Kemampuan
- e. Semangat kerja
- f. Kemampuan perencanaan pengorganisasian.

• Variabel Dependen

1. Pengelolaan Dana Desa

Menurut Rustiarini (2016) Pengelolaan Dana Desa itu sendiri

merupakan suatu realitas sosial dimana terdapat interaksi sosial antara berbagai pihak yang berkepentingan seperti pemerintah pusat dan kabupaten, perangkat desa, dan juga masyarakat.

Menurut Soleh dan Rochmansjah (2010), terdapat prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang diperlukan untuk mengontrol kebijakan keuangan daerah, yang kemudian dapat menjadi indikator dalam menilai pengelolaan dana desa, yaitu meliputi:

- a. Akuntabilitas
- b. *Value for Money*
- c. Kejujuran
- d. Transparansi
- e. Pengendalian

3.6 Metode Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Metode Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menyebar kuesioner. Kuesioner merupakan pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberi respon sesuai dengan permintaan pengguna atau peneliti Widagdo,dkk, (2021). Untuk mengukur pendapat responden menggunakan skala 5 point yaitu :

Tabel 3.6**Skor Instrumen Penelitian**

No	Jenis Jawaban	Keterangan	Skor
1.	SS	Sangat Setuju	5
2.	S	Setuju	4
3.	N	Netral	3
4.	TS	Tidak Setuju	2
5.	STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Data Primer diolah (2022) Lampiran 1

2. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung pada obyek penelitian Widagdo,dkk, (2021).

3.7 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode analisis data, yaitu sebagai berikut :

3.7.1 Uji Analisis Data

Merupakan uji yang menjadi syarat dalam penelitian dengan instrumen kuesioner yang bertujuan agar data yang kita peroleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

3.7.1.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Menurut Sugiono (2010) bahwa valid berarti

instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.

Uji validitas dalam penelitian ini mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan instrumen non-test, maka untuk mengukur instrumen tersebut cukup memenuhi validitas konstruksi (construct). Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah skor butir.

3.7.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reabilitas ialah pengujian untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu Ghazali (2013).

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependen memiliki distribusi normal. Untuk mengetahui data yang digunakan dalam model berdistribusi normal atau dapat dilakukan dengan menggunakan dalam model distribusi normal

atau dapat dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov Sminov*. Jika nilai *kolmogorov Sminov* lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka data normal Ghozali (2011). Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang akan digunakan dalam model berdistribusi normal atau tidak Ghozali (2011).

3.7.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk menguji ada atau tidaknya kolerasi antara variabel bebas (independen). Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolonieritas dapat diketahui dari *tolerance value* dan nilai *variance inflation factor* (VIF), batas *tolerance value* 0,1 dan batas *variance inflation factor* adalah 10. Jika *tolerance value* $> 0,1$ atau VIF < 10 maka tidak terjadi multikolonieritas, namun jika sebaliknya menunjukkan bahwa terjadi multikolonieritas Ghozali (2013).

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidak heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya. Deteksi ada tidaknya heteroske

-tdastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED Ghozali (2013).

3.7.3 Model Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ialah meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dinamulasi. Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 (Sugiyono, 2017).

Adapun persamaannya ialah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Pengelolaan Dana Desa

α = Konstanta

b.1.2.3 = Koefisien Regresi

X_1 = *Good Village Governance*

X_2 = Pengendalian Internal

X_3 = Kompetensi Sumber Daya Manusia

e = Error

3.7.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menentukan seberapa besar presentase sumbangan pengaruh serentak variabel

independen terhadap variabel dependen. Jika nilai adjusted R^2 semakin mendekati 1, artinya variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan jika nilai adjusted R^2 semakin 0, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin lemah Ghozali (2013).

3.7.5 Pengujian Hipotesis

3.7.5.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t (parsial) ini digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Nilai signifikan yang diambil sebesar 0,05. Jika nilai signifikan $t < 0,05$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikan $t > 0,05$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel (Ghozali, 2013).

3.7.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F ini digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Jika nilai signifikan $f < 0,05$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai $f > 0,05$, artinya tidak terdapat pengaruh

yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi dan Gambaran Umum

4.1.1 Deskripsi Umum

Objek dalam penelitian ini dilaksanakan di Desa Panti Kabupaten Jember. Yang bertempat di Kantor Desa Panti Kabupaten Jember. Yang beralamatkan di Jl. PB. Sudirman, Glagahwero, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember. Panti adalah salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur.

Kecamatan Panti memiliki luas sekitar 93,11 km². Secara umum kecamatan Panti mayoritas penduduknya merupakan penduduk asli dan sisanya sebagian kecil merupakan penduduk pendatang. Dilihat dari penyebaran suku bangsa penduduk kecamatan Panti terdapat dua suku yaitu suku Madura dan suku Jawa.

Kecamatan Panti dikenal sebagai Desa Agraris, memiliki potensi alam yang cukup baik bagi pengembangan perekonomian wilayah ditingkat desa. Sesuai potensi ekonomi desa yang ada, perekonomian di Desa Panti masih mengandalkan pada sektor pertanian sebagai perekonomian wilayah. Pertanian sebagai sektor unggulan sampai saat ini masih memiliki peran utama dan strategis bagi pembangunan baik sebagai penyedia bahan pangan, bahan baku produk olahan, peningkatan pendapatan desa

dan masyarakat serta penyerapan tenaga kerja dalam jumlah yang cukup banyak.

Objek penelitian merupakan tujuan, kegunaan, dan sasaran untuk suatu permasalahan agar mendapatkan solusi atau jawaban dan kemudian dapat ditarik sebuah kesimpulan. Penelitian ini berlokasi di Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

Responden dalam penelitian ini adalah aparatur pemerintahan desa di Kecamatan Panti. Hal ini sesuai dengan metode yang digunakan dalam penelitian yaitu *Purposive Sampling*, dimana dalam pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas sifat-sifat atau ciri-ciri tertentu yang mempunyai hubungan erat dengan ciri atau sifat populasi yaitu kepala Dusun yang berjumlah 7 orang yang terdiri dari 7 dusun yaitu dusun Krajan Selatan, dusun Krajan, dusun Darungan, dusun Gebang Langkap, dusun Gebang, dusun Prapah dan dusun Wonolangu dan Ketua RT dan RW lebih dari 2 periode.

4.1.2 Data Responden

Data responden diambil dari kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada seluruh aparatur pemerintah desa yang ada di Kecamatan Panti

TABEL 4.1
Sampel Penelitian

No.	Jabatan	Sampel
1.	Kepala Desa	1
2.	Sekretaris Desa	1
3.	Bendahara	1
4.	Kaur Perencanaan	6
5.	Kaur Pemerintah/Pelayanan	11
6.	Kepala Dusun Desa Panti	7
7.	Ketua RT 2 tahun masa periode	10
8.	Ketua RW 2 tahun masa periode	10
Total		47

Sumber : Data Diolah 2022 Lampiran 2

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa kuesioner dibagikan kepada 53 responden, kuesioner dibagikan secara langsung kepada responden yaitu aparatur pemerintahan desa yang terdiri dari Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kaur Keuangan, Kaur Perencanaan, Kaur sosial, Kaur Pelayanan, Kepala Dusun Desa Panti, Ketua RT/RW di Desa Panti lebih dari 2 tahun periode yang ada di Kecamatan Panti. Akan digunakan untuk menyusun deskripsi responden yang diperoleh dari keterangan dan penjelasan responden. Data deskriptif yang akan disampaikan oleh penelitian ini meliputi data responden yang berkaitan tentang umur, pendidikan terakhir, bidang pekerjaan, lama kerja.

a. Karakteristik Responden berdasarkan usia

Data responden berdasarkan usia, dapat dilihat tabel 4.2

Tabel 4.2**Responden Berdasarkan Usia**

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Σ)	Presentase (%)
1	< 25	8	15%
2	25-35	5	9%
3	35-55	30	67%
4	> 55	4	9%
	Total	47	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2022 Lampiran 2

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa usia responden yang terbanyak adalah usia 35 – 55 tahun yaitu sebanyak 30 responden (67%), usia 25 – 35 tahun sebanyak 4 responden (9%), usia > 55 tahun sebanyak 5 responden (9%) dan yang paling kecil yaitu responden berusia < 25 sebanyak 8 responden (15%).

b. Karakteristik Responden berdasarkan pendidikan terakhir.

Data responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat tabel 4.3

Tabel 4.3**Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah (Σ)	Presentase (%)
1	SMA	27	57%
2	D3	12	28%
3	S1	8	15%
	Total	47	100 %

Sumber : Data Primer Diolah , 2022 Lampiran 2

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa jumlah responden

terbanyak ada di tingkat pendidikan SMA yaitu sebanyak 27 responden (57%), tingkat pendidikan D3 sebanyak 12 responden (28%), dan tingkat pendidikan paling sedikit yaitu tingkat pendidikan S1 sebanyak 8 responden (15%).

c. Karakteristik Responden berdasarkan lama bekerja

Data responden berdasarkan lama bekerja dapat dilihat pada tabel 4.4

Tabel 4.4

Responden Berdasarkan Lama Bekerja

No	Lama Bekerja	Jumlah (Σ)	Presentase (%)
1	< 1 Tahun	6	11%
2	1 – 3 Tahun	9	16%
3	3 – 5 Tahun	4	8%
4	> 5 Tahun	28	65%
Total		47	100 %

Sumber : Data Primer Diolah, 2022 Lampiran 2

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan data bahwa responden yang paling banyak lama bekerja > 5 tahun sebanyak 28 responden (65%), yang bekerja antara 3 - 5 tahun sebanyak 4 responden (8%), dan yang bekerja 1 – 3 tahun sebanyak 9 responden (16%). Dan responden yang bekerja < 1 tahun sebanyak (11%).

4.1.2 Gambaran Umum Tanggapan Responden

Responden dalam penelitian ini berjumlah 47 orang yang terdiri dari Karyawan Kantor Desa Panti Kabupaten Jember, RT dan RW, lalu Kepala 7 Dusun Desa Panti Kabupaten Jember.

4.1.2.1 Variabel *Good Village Governance* (X1)

Berdasarkan dari penyebaran kuesioner kepada responden di dapat hasil tanggapan responden untuk pernyataan mengenai *Good Village Governance*.

Berikut hasil tanggapan responden untuk variabel *Good Village Governance*

Tabel 4.5

Hasil Tabulasi Tanggapan Responden Variabel *Good Village*

Governance (X1)

No	Pernyataan	Keterangan					Mode
		SS	S	N	TS	STS	
1	Kantor Desa Panti menyelenggarakan <i>Good Village Governance</i> (tata kelola desa yang baik)	22	17	6	2	0	SS
2	Tempat bekerja menggunakan prinsip partisipatif, terintegrasi, dan selaras dengan perencanaan daerah dan nasional	17	20	10	0	0	S
3	Kinerja pelayanan untuk masyarakat meningkat untuk terciptanya <i>Good Village Governance</i> (tata kelola desa yang baik)	20	19	8	0	0	SS
4	Penyusunan laporan akuntabilitas kinerja instansi karyawan turut serta di setiap akhir tahun	23	16	8	0	0	SS
5	Penyusunan laporan akuntabilitas kinerja kantor karyawan ikut serta setiap akhir tahun	21	17	9	0	0	SS

No	Pernyataan	Keterangan					Mode
		SS	S	N	TS	STS	
	anggaran						
6	Mekanisme sistem akuntabilitas di Instansi sudah diimplementasikan pada kantor Desa Panti	22	17	8	0	0	SS

Sumber: Data Primer yang diolah (2022) Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan skor masing-masing pernyataan yang mewakili variabel *Good Village Governance* (X1). Rata-rata jawaban responden menunjukkan hasil jawaban Sangat Setuju (SS) pada setiap poin pernyataan untuk variabel *Good Village Governance* (X1). Hal itu menjelaskan bahwa Kantor Desa Panti Kabupaten Jember telah menerapkan *Good Village Governance* (X1) dengan baik, Intansi menerapkan *Good Village Governance* (tata kelola desa yang baik) dan menyampaikan bahwa kinerja karyawan menjadi lebih baik. Kantor Desa Panti Kabupaten Jember mengadakan rapat setiap akhir tahun untuk membahas APBD(Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah) bersama dengan masyarakat Desa Panti Kabupaten Jember. Namun perlu diperhatikan bagi Pemerintahan Desa Panti untuk pembangunan Desa Panti Kabupaten Jember dalam memberikan keterangan atas keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan anggaran pendapatan desa kepada masyarakat Desa Panti. Sehingga keterangan tersebut dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan guna meningkatkan *Good Village Governance* (tata kelola desa yang baik) di Desa Panti Kabupaten Jember yang akan mendatang.

4.1.2.2 Variabel Pengendalian Internal (X2)

Berdasarkan dari penyebaran kuesioner kepada responden di dapat hasil tanggapan responden untuk pernyataan mengenai Pengendalian Internal.

Berikut hasil tanggapan responden untuk variabel Pengendalian Internal :

Tabel 4.6

Hasil Tabulasi Tanggapan Responden Variabel Pengendalian Internal

(X2)

No	Pernyataan	Keterangan					Mode
		SS	S	N	TS	STS	
1	Kantor Desa Panti sudah membuat keamanan data untuk instansi	18	21	6	2	0	S
2	Prosedur/peraturan Pengelolaan Dan Desa yang di jalani oleh Kantor Desa Panti sudah terjamin keamanannya	14	18	15	0	0	S
3	Hukuman dan sanksi bagi setiap karyawan apabila melanggar kebijakan yang ada di instansi	18	17	12	0	0	SS
4	Prosedur Inspeksi berkala dilakukan agar semua berjalan dengan baik	19	20	8	0	0	S
5	Kerahasiaan semua informasi dapat terjamin kerahasiaannya	21	15	8	3	0	SS
6	Instansi sudah melakukan	20	21	6	0	0	S

No	Pernyataan	Keterangan					Mode
		SS	S	N	TS	STS	
	komunikasi dengan baik						

Sumber : data Primer yang diolah (2022) Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan hasil skor dari masing-masing pernyataan yang mewakili variabel Pengendalian Internal (X2). Rata-rata jawaban yang diperoleh adalah Setuju (S) pada setiap poin pernyataan untuk variabel Pengendalian Internal (X2). Pada pernyataan nomor 2 menjelaskan bahwa di Kantor Desa panti terdapat peraturan yang mengatur tentang Pengelolaan Dana Desa, sehingga Pengelolaan dana desa atau APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah), sehingga pengelolaan dana desa bisa terarah berjalan dengan efektif. Namun penting diperhatikan bagi Kantor Desa Panti Kabupaten Jember dalam penyampaian informasi, kebebasan dalam memperoleh informasi, dan pemberian akses kepada masyarakat Desa Panti Kabupaten Jember terkait Pengelolaan Dana Desa. Hal ini dapat membantu Kantor Desa Panti Kabupaten Jember memperoleh informasi guna meningkatkan efektivitas Pengelolaan Dana Desa Panti Kabupaten Jember.

4.1.2.3 Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X3)

Berdasarkan dari penyebaran kuesioner kepada responden di dapat hasil tanggapan responden untuk pernyataan mengenai Kompetensi Sumber Daya Manusia.

Berikut hasil tanggapan responden untuk variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia :

Tabel 4.7
Hasil Tabulasi Tanggapan Responden Variabel Kompetensi Sumber
Daya Manusia (X3)

No	Pernyataan	Keterangan					Mode
		SS	S	N	TS	STS	
1	Karyawan keuangan/akuntansi instansi sudah memahami tentang akuntansi	19	19	8	1	0	SS
2	Pada instansi minimal lulusan D3 akuntansi untuk bagian karyawan keuangan/akuntansi	22	22	3	0	0	SS
3	Semua bidang karyawan sudah sesuai dengan bidangnya masing-masing	23	21	3	0	0	SS
4	Karyawan instansi mampu menyelesaikan pekerjaan dengan baik	24	18	5	0	0	SS
5	Karyawan memiliki semangat untuk mengerjakan tugas instansi dengan baik	20	22	5	0	0	S
6	Sumber daya manusia yang dimiliki instansi mampu menyusun laporan-laporan keuangan akuntansi untuk Pengelolaan Dana Desa.	26	18	3	0	0	SS

Sumber: Data Primer yang diolah (2022) Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan hasil skor dari masing-masing pernyataan yang mewakili variabel Kompetensi Sumber Daya

Manusia (X3). Semua pernyataan mendapat nilai jawaban rata-rata Sangat Setuju (SS) pada setiap poin pernyataan untuk variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia. Pada pernyataan poin 6 menjelaskan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia berperan penting untuk menyusun laporan-laporan Pengelolaan Dana Desa di Kantor Desa Panti Kabupaten Jember. Kompetensi Sumber Daya Manusia itu sendiri dapat membantu menyelesaikan tugas-tugas Kantor Desa Panti Jember, dengan adanya Kompetensi Sumber Daya manusia yang baik, maka semua akan bekerjasama untuk mengelola APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah). Penting bagi Kantor Desa Panti memiliki Kompetensi Sumber Daya Manusia dalam menerima dana dari pemerintah guna meningkatkan efektivitas Pengelolaan Dana Desa.

4.1.2.4 Variabel Pengelolaan Dana Desa (Y)

Berdasarkan dari penyebaran kuesioner kepada responden di dapat hasil tanggapan responden untuk pernyataan mengenai Pengelolaan Dana Desa.

Berikut hasil tanggapan responden untuk variabel Pengelolaan Dana Desa :

Tabel 4.8

Hasil Tabulasi Tanggapan Responden Variabel Pengelolaan Dana Desa (Y)

No	Pernyataan	Keterangan					Mode
		SS	S	N	TS	STS	
1	Prinsip akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi dalam	24	21	2	0	0	SS

No	Pernyataan	Keterangan					Mode
		SS	S	N	TS	STS	
	pengelolaan dana desa sudah dilakukan instansi						
2	Informasi anggaran (dana) atau Value For Money sudah diberikan kepada masyarakat untuk program Pengelolaan Dana Desa.	20	23	3	1	0	S
3	Keterbukaan penyampaian informasi pada masyarakat dalam menjalankan program Pengelolaan Dana Desa dari pemerintah desa	24	13	7	2	1	SS
4	Instansi membuat kebijakan-kebijakan anggaran (dana) desa sudah dilakukan dengan transparansi atau keterbukaan	20	21	3	3	0	S
5	Peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk dana desa disampaikan secara berkala sesuai aturan.	28	15	4	0	0	SS

Sumber: Data Primer yang diolah (2022) Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 4.8 menunjukkan hasil skor dari masing-masing pernyataan yang mewakili variabel Pengelolaan Dana Desa (Y). Semua pernyataan mendapat nilai jawaban rata-rata Sangat Setuju (SS) menunjukkan bahwa Pengelolaan Dana Desa di Kantor Desa Panti

Kabupaten Jember telah berjalan secara efektif. Pengelolaan Dana Desa di Desa Panti Kabupaten Jember telah tepat sasaran dan tepat tujuan. Pengelolaan Dana Desa yang dilakukan secara efektif akan menciptakan kehidupan warga Desa Panti Kabupaten Jember menjadi jauh lebih baik lagi. Hal ini dapat ditunjukkan dari bantuan yang diberikan lalu pembangunan-pembangunan infrastruktur yang berada di Desa Panti Kabupaten Jember seperti fasilitas-fasilitas untuk warga Desa Panti Kabupaten Jember yang dibangun dari pendapatan APBD pemerintahan.

4.2 Analisis Hasil Penelitian

4.2.1 Uji Analisis Penelitian

4.2.1.1 Hasil Uji Validitas

Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi apakah item-item pertanyaan yang digunakan berhasil mengukur apa yang seharusnya diukur (*valid*). dilakukan untuk mengetahui kelayakan butir-butir pertanyaan kuesioner instrumen penelitian dalam mendefinisikan suatu variabel. Uji validitas ini dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi *Pearson Product Moment*(*r*-hitung) yang berarti mengkorelasikan setiap item pertanyaan dengan total skor dari masing-masing item.

Nilai tabel-*r* yang didapatkan berdasarkan jumlah responden (*N*), validitasnya ditentukan dengan melakukan uji signifikan 5% atau 0,05. Pada penelitian ini terdapat 47 responden yang telah mengisi kuesioner. Berdasarkan jumlah responden tersebut, diketahui bahwa *r* tabel untuk

uji validitas ini adalah sebesar 0,287. Maka, setiap item yang berhasil memiliki nilai r hitung diatas dapat dikatakan valid. Berikut hasil uji validitas dengan menggunakan koefisien korelasi *pearson* pada masing-masing item indikator:

Tabel 4.9

Rekapitulasi Uji Validitas Variabel Independen dan Dependen

Variabel	Indikator	r-hitung	r-tabel	Keterangan
GVG	X1.1	0,514	0,287	Valid
	X1.2	0,609	0,287	Valid
	X1.3	0,543	0,287	Valid
	X1.4	0,546	0,287	Valid
	X1.5	0,307	0,287	Valid
	X1.6	0,402	0,287	Valid
Pengendalian Internal	X2.1	0,792	0,287	Valid
	X2.2	0,795	0,287	Valid
	X2.3	0,708	0,287	Valid
	X2.4	0,681	0,287	Valid
	X2.5	0,679	0,287	Valid
	X2.6	0,610	0,287	Valid
Kompetensi Sumber Daya Manusia	X3.1	0,784	0,287	Valid
	X3.2	0,794	0,287	Valid
	X3.3	0,712	0,287	Valid
	X3.4	0,685	0,287	Valid
	X3.5	0,689	0,287	Valid
	X3.6	0,604	0,287	Valid
Pengelolaan Dana Desa	Y1	0,840	0,287	Valid
	Y2	0,692	0,287	Valid
	Y3	0,753	0,287	Valid
	Y4	0,668	0,287	Valid
	Y5	0,695	0,287	Valid

Sumber: Data Primer diolah (2022) Lampiran 3,4,5,6

4.2.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang didapatkan melalui kuesioner dapat dipercaya dan

mampu mengungkapkan informasi yang sebenarnya. Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai *Cronbach'ch Alpha* masing-masing variabel. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika mendapatkan nilai *Cronbach'ch Alpha* lebih dari 0,60 (Ursachi, Horodnic, & Zait, 2015).

Berikut hasil uji reliabilitas dari setiap variabel dalam penelitian ini:

Tabel 4.13

Hasil uji reliabilitas

Nama Variabel	Nilai Cronbach'ch Alpha	Keterangan
X1	0,793	Reliabel
X2	0,793	Reliabel
X3	0,776	Reliabel
Y	0,766	Reliabel

Sumber: Data Primer diolah (2022) Lampiran 7

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas, dapat diketahui bahwa setiap item pernyataan kuesioner berhasil mendapatkan nilai *Cronbach'ch Alpha* diatas 0.6 sehingga dapat dikatakan kuesioner yang digunakan dalam penelitian sudah reliabel.

4.2.2 HASIL UJI ASUMSI KLASIK

4.2.2.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dengan kriteria apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka data dikatakan normal dan apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka data dikatakan tidak normal.

Tabel 4.14

Hasil Uji Normalitas (*Kolmogorov Smirnov-Test*)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		47
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.35910410
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.085
	Negative	-.070
Kolmogorov-Smirnov Z		.586
Asymp. Sig. (2-tailed)		.883

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data Primer diolah (2022) Lampiran 8

Berdasarkan Tabel 4.14 data menunjukkan uji *kolmogorov-smirnov* dapat diketahui bahwa seluruh variabel memiliki nilai sig. > 0,05, ini mengartikan bahwa semua data terdistribusi dengan normal.

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi adanya problem multikol, maka dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) serta besaran korelasi antar variabel independen dengan kriteria jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 dan *Tolerance* > 0,1 maka tidak terjadi multikolinieritas dan sebaliknya jika nilai

Variance Inflation Factor (VIF) > 10 dan Tolerance < 0,1

Tabel 4.15

Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	1 (Constant)	4.123	.606				6.799
Good Village Governance	.176	.045	.210	3.927	.000	.599	1.669
Pengendalian Internal	.456	.053	.612	8.544	.000	.334	2.991
Kompetensi Sumber Daya Manusia	.096	.037	.190	2.593	.011	.319	3.137

a. Dependent Variable: Pengelolaan Dana Desa

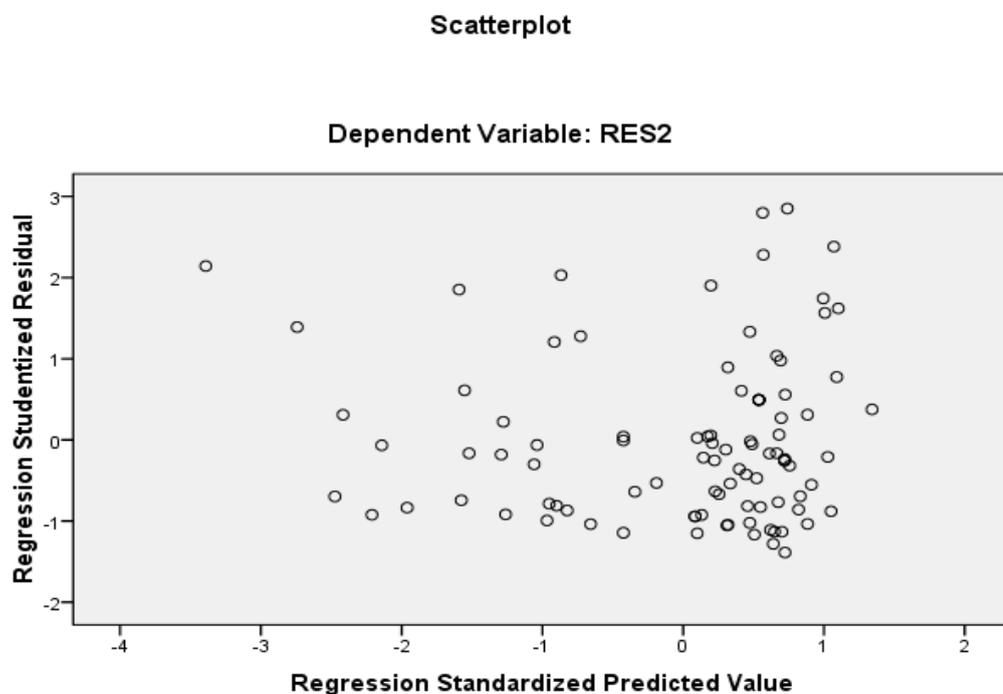
Sumber: Data Primer diolah (2022) Lampiran 9

Berdasarkan Tabel 4.15 di atas menjelaskan bahwa data yang ada tidak terjadi gejala multikolonieritas antara masing-masing variabel independen yaitu dengan melihat nilai *VIF*. Nilai *VIF* yang diperbolehkan hanya mencapai 10 maka data di atas dapat dipastikan tidak terjadi gejala multikolonieritas. Karena data di atas menunjukkan bahwa nilai *VIF* lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 keadaan seperti itu membuktikan tidak terjadinya multikolonieritas.

4.2.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu

pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variasi variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Pada heterokedastisitas kesalahan yang terjadi tidak secara acak tetapi menunjukkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel. Berdasarkan hasil pengolahan data, maka hasil *Scatterplot* dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.1

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari grafik *scatterplot* yang ada pada gambar di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi(Ghozali(2009)).

4.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan variabel terikat ketika variabel bebas dinaikkan atau diturunkan. Dari pengolahan data yang telah dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.16

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	4.123	.606		6.799	.000
	Good Village Governance	.176	.045	.210	3.927	.000
	Pengendalian Internal	.456	.053	.612	8.544	.000
	Kompetensi Sumber Daya Manusia	.096	.037	.190	2.593	.011

a. Dependent Variable: Pengelolaan Dana Desa

Sumber: Data Primer diolah (2022) Lampiran 10

Dari Tabel 4.16 di atas diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 4,123 + 0,176X_1 + 0,456X_2 + 0,096X_3$$

Persamaan regresi linier berganda di atas dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) bernilai positif menjelaskan keadaan ketika variabel independen *Good Village Governance*, *Pengendalian Internal*, dan *Kompetensi Sumber Daya Manusia* mempunyai nilai nol maka variabel dependen *Pengelolaan Dana Desa* akan positif. Nilai sebesar

4,123 artinya konstanta menunjukkan nilai positif berarti bahwa Pengelolaan Dana Desa sudah berjalan secara efektif.

2. Nilai koefisien regresi 0,176 untuk variabel *Good Village Governance* (X1) bernilai positif menjelaskan adanya hubungan yang positif dan searah dengan variabel Pengelolaan Dana Desa yang berarti setiap kenaikan variabel *Good Village Governance* (X1) akan meningkatkan variabel Pengelolaan Dana Desa. Apabila setiap Pengelolaan Dana Desa dilakukan secara *Good Village Governance* (X1) dan dapat dipertanggungjawabkan untuk setiap nominal yang keluar maka Pengelolaan Dana Desa akan berjalan dengan efektif.

3. Nilai koefisien 0,456 untuk variabel Pengendalian Internal (X2) bernilai positif menjelaskan adanya hubungan yang positif dan searah dengan variabel Pengelolaan Dana Desa (Y) yang berarti setiap kenaikan variabel Pengendalian Internal (X2) akan meningkatkan variabel Pengelolaan Dana Desa (Y). Apabila Kantor Desa Panti Kabupaten Jember melakukan Pengendalian Internal terhadap informasi yang berkaitan dengan Pengelolaan Dana Desa kepada pemerintah, dan Kantor Desa Panti Kabupaten Jember maka Pengelolaan Dana Desa akan berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan (efektif).

4. Nilai koefisien untuk variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X3) bernilai positif menjelaskan adanya hubungan yang positif dan searah dengan variabel Pengelolaan Dana Desa (Y) yang berarti setiap

kenaikan variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_3) akan meningkatkan variabel Pengelolaan Dana Desa (Y). Apabila Sumber Daya Manusia bekerjasama untuk mengelola Dana Desa maka akan berjalan dengan baik.

4.2.4 Analisis Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi merupakan suatu nilai yang menyatakan besar pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Pada permasalahan yang sedang diteliti yaitu pengaruh *Good Village Governance* (X_1), Pengendalian Internal (X_2), dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_3) secara simultan dalam memberikan kontribusi pengaruh terhadap Pengelolaan Dana Desa (Y). Dengan menggunakan SPSS, diperoleh *output* sebagai berikut:

Tabel 4.17

Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.918 ^a	.842	.837	1.37403

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Sumber Daya Manusia , Good Village Governance, Pengendalian Internal

Sumber: Data Primer diolah (2022) Lampiran 11

Berdasarkan tabel 4.17, diperoleh informasi bahwa *R-square* sebesar 0,842 atau 84,2%. Maka besarnya kontribusi variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) sebesar 0,842 atau

84,2%

4.2.5.1 Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Dengan menggunakan SPSS, diperoleh hasil uji hipotesis parsial sebagai berikut:

Tabel 4.18

Pengujian Koefisien Regresi Secara Parsial

Variabel	Signifikan	Keterangan
<i>Good Village Governance</i>	0,000	H ₁ Diterima
Pengendalian Internal	0,000	H ₂ Diterima
Kompetensi Sumber Daya Manusia	0,011	H ₃ Diterima

Sumber: Data Primer diolah (2022) Lampiran 12

Berdasarkan Tabel 4.18 menunjukkan bahwa nilai signifikan untuk variabel *Good Village Governance* (X1), Pengendalian Internal (X2) dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (X3) menunjukkan bahwa nilai kurang dari $< 0,05$ yang berarti bahwa *Good Village Governance* (X1), Pengendalian Internal (X2) dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (X3) berpengaruh secara parsial terhadap Pengelolaan Dana Desa (Y).

4.2.6.1 Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) digunakan untuk mengetahui pengaruh secara menyeluruh antara semua variabel Independen (X) terhadap variabel Dependen (Y).

Tabel 4.19
Pengujian Koefisien Regresi Secara Simultan

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	927.933	3	309.311	163.834	.000 ^a
Residual	173.692	92	1.888		
Total	1101.625	95			

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Sumber Daya Manusia , Good Village Governance, Pengendalian Internal

b. Dependent Variable: Pengelolaan Dana Desa

Sumber: Data Primer diolah (2022) Lampiran 13

Berdasarkan Tabel 4.19 menunjukkan hasil nilai signifikan < 0,05 yang berarti bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

4.3 Interpretasi

Intepretasi berikut ini untuk menjelaskan bagaimana pengaruh *Good Village Governance*, Pengendalian Internal dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Pengelolaan Dana Desa.

1. Pengaruh *Good Vilage Governance* Terhadap Pengelolaan Dana Desa

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *good vilage governance* (X1) berpengaruh positif terhadap kualitas Pengelolaan Dana Desa Panti (Y). Para pejabat setempat telah melaksanakan tata kelola desa yang baik yang dimana hal tersebut merupakan prinsip dari *Good Village Governance* itu sendiri yaitu transparansi. Hal

tersebut dapat dilihat dari bagaimana para aparat desa yang berkepentingan disana mengikut sertakan masyarakat Desa Panti dalam melakukan pelaporan APBD dengan melalui beberapa tahapan/prosedur dalam penyusunan APBD.

Good Village Governance adalah tata kelola desa yang baik apalagi bagi Pengelolaan Dana Desa di Desa Panti Kabupaten Jember. Suatu kewajiban bagi pihak yang di beri mandat (amanah) untuk mengelola dana desa dengan baik, *Good Village Governance* sendiri merupakan konsep yang diajukan demi meningkatkan kinerja pemerintahan desa dengan monitoring dan menjamin akuntabilitas terhadap masyarakat desa dengan mendasarkan kerangka aturan.

Prinsip *Good Village Governance* sendiri menuntut aparat desa yang diberikan amanah untuk selalu menyampaikan hasil Pengelolaan Dana Desa di Desa Panti Kabupaten Jember. Hasil dari pelaporan Pengelolaan Dana Desa itu sendiri disampaikan kepada masyarakat Desa Panti Kabupaten Jember. Dengan adanya prinsip *Good Village Governance* di Desa Panti akan menjadikan Desa Panti semakin jauh lebih baik lagi untuk mengatur dan mengelola dana desa di Desa Panti. Penerapan *Good Village governance* itu sendiri bertujuan untuk menciptakan kepercayaan bagi masyarakat Desa Panti dalam mengelola dana desa secara efektif dan terstruktur dengan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Prayatni, dkk (2019) yang menjelaskan bahwa dapat disimpulkan

Desa Bebetin Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng Provinsi Bali setiap prinsip GVG tersebut telah dilaksanakan dengan baik oleh pejabat setempat. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aminudin (2019), yang menyatakan bahwa realitas lapangan menunjukkan adanya beberapa prinsip *Good Village Governance* belum dapat terimplementasi dengan baik.

2. Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pengelolaan Dana Desa

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian internal (X2) berpengaruh positif terhadap kualitas Pengelolaan Dana Desa (Y) pada Kantor Desa Panti Kabupaten Jember. Semakin baik pengendalian internal dilakukan maka kualitas laporan keuangan juga menjadi semakin baik. Oleh karena itu pengendalian internal dalam penelitian ini dapat diterima oleh baik bagi Pengelolaan Dana Desa Panti.

Pengendalian internal itu sendiri adalah suatu proses pada organisasi dalam mengecek ketelitian, keakurasian, serta efektivitas dan efisiensi dari suatu proses untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan dari Pengendalian Internal bagi Desa Panti yaitu untuk menciptakan kepercayaan masyarakat desa. Selain itu, pengendalian internal menjadi salah satu elemen penting bagi Pengelolaan Dana Desa sebagai alat pengawasan dan evaluasi. Dengan adanya Pengendalian Internal, Pengelolaan Dana Desa akan menjadi efektif.

Pengendalian Internal bagi Desa Panti itu sendiri berarti keterbukaan antar aparat desa dengan masyarakat dalam memberikan suatu informasi atas segala kegiatan dan aktivitas Pengelolaan Dana Desa yang dilakukan oleh aparat desa yang diberikan mandat untuk mengelola dana desa itu sendiri, dan juga menjamin kemudahan dan kebebasan dalam mengakses informasi yang akurat.

Hal ini dibuktikan dengan hasil jawaban responden mayoritas menjawab sangat setuju mengenai lingkungan pengendalian dengan mempunyai struktur organisasi yang jelas dan selalu berkomitmen terhadap kompetensi baik dari segi pengetahuan, kemampuan serta sikap yang baik, dilakukannya penilaian risiko sebelum menjalankan kegiatan yang menggunakan Dana Desa dan kegiatan pengendalian untuk mengurangi resiko pelanggaran saat mengelola Dana Desa, informasi dan komunikasi telah dijalankan secara terbuka diantara pengelola kegiatan, pemerintah dan masyarakat luas, serta adanya tindak lanjut dari hasil pemantauan yang dilakukan oleh inspektorat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arfiansyah (2020), Atiningsih dan Ningtyas (2019), Puspa dan Prasetyo (2020), Zulklifi,dkk (2021) dan Julianto (2020) menyebutkan hasil bahwa Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap Pengelolaan Dana Desa. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pahlawan,dkk (2020) yang menyatakan Pengendalian Internal tidak berpengaruh terhadap Pengelolaan Dana Desa.

3. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Pengelolaan dan Desa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia (X3) berpengaruh positif terhadap kualitas pengelolaan dana desa (Y) pada Desa Panti. Semakin baik sumber daya manusianya maka kualitas kinerja kantor desa jauh lebih baik karena masyarakat bekerja sama untuk membangun Desa Panti menjadi jauh lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya. Oleh karena itu kompetensi sumber daya manusia sangatlah di perlukan untuk mengelola dana Desa Panti.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin bagus kualitas kompetensi sumber daya manusia, maka semakin bagus pula akuntabilitas terhadap pengelolaan dana desa. Sumber daya manusia yang berkualitas dapat dilihat dari latar belakang pendidikan, pelatihan yang pernah diikuti, keterampilan yang dinyatakan dalam pelaksanaan tugas dan deskripsi jabatan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa, artinya apabila kompetensi sumber daya manusia meningkat maka dapat meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa pada Pemerintah Desa di Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Kompetensi sumber daya manusia adalah “kemampuan seseorang suatu organisasi (kelembagaan), atau suatu sistem untuk

melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra,dkk (2019), Umaira dan Adnan (2019), Ardyanti dan Supriadi (2018), Dwi S, Suharno, & Djoko K. (2018) dan Raharja & Acep (2020) yang menyebutkan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif terhadap Pengelolaan Dana Desa.

4. Pengaruh *Good Village Governance*, Pengendalian Internal dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Pengelolaan Dana Desa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Good Village Governance* (X1), Pengendalian Internal (X2) dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (X3) memiliki hubungan yang positif dan berpengaruh terhadap efektifitas Pengelolaan Dana Desa (Y). Hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh penerapan prinsip *Good Village Governance*, Pengendalian Internal dan Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Pengelolaan Dana Desa di Desa Panti Kabupaten Jember.

Good Village Governance adalah penerapan tata kelola desa yang baik untuk kepentingan Desa Panti Kabupaten Jember dalam menjalankan Pengelolaan Dana Desa. Semakin bagus *Good Village Governance* di suatu desa, maka akan menjadi desa yang jauh lebih

baik dan berkembang. Hal ini dikarenakan Pengelolaan Dana Desa dilakukan transparansi kepada masyarakat dan pemerintah dalam pembangunan desa agar menjadi lebih baik lagi sehingga akan terciptanya kemudahan bagi masyarakat Desa Panti jika pembangunan dilaksanakan dengan benar seperti perbaikan jalan di Desa Panti itu sendiri. Pengendalian internal yang dilakukan di Desa Panti Kabupaten Jember secara langsung mempermudah masyarakat Desa Panti dalam melakukan kontrol dan pengawasan terhadap Pengelolaan Dana Desa. Hal ini menyebabkan masyarakat desa dan apatur desa menjadi lebih terbuka atas informasi Pengelolaan Dana Desa untuk menciptakan Desa Panti yang jauh lebih unggul dari tahun-tahun sebelumnya. Kompetensi Sumber Daya Manusia pun mampu mengangkat Desa Panti menjadi jauh lebih baik lagi dikarenakan jika Kompetensi Sumber Daya Manusia yang bagus di suatu desa maka bagus pula tata kelola desa tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardianti & Suartana (2020) juga menyebutkan bahwa hasil *Good Village Governance*, Pengendalian Internal dan Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif terhadap Pengelolaan Dana Desa.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

penelitian ini membahas mengenai pengaruh pengaruh *Good Village Governance*, Pengendalian Internal, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Pengelolaan Dana Desa pada Kantor Desa Panti menggunakan metode Regresi Linier Berganda dengan populasi yang digunakan yang dalam penelitian ini sebanyak 47 sampel sesuai dengan kriteria yang ditentukan penelitain menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan pemaparan pada hasil penelitain dan telah dibahas pada bab sebelumnya, maka kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil pengolahan data dari variabel *Good Village Governance* (X1) menggunakan Regresi Linier Berganda menunjukkan bahwa *Good Village Governance* berpengaruh terhadap Pengelolaan Dana Desa. Hal ini menunjukkan bahwa prinsip *Good Village Governance* berjalan dengan baik di Desa Panti Kabupaten Jember untuk terciptanya tata kelola desa yang baik.
2. Hasil pengolahan data dari varibabel Pengendalian Internal (X2) menggunakan Regresi Linier Berganda menunjukkan bahwa Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Pengelolaan

Dana Desa. Hal ini menunjukkan bahwa prinsip Pengendalian internal berjalan dengan baik di Desa Panti Kabupaten Jember, Hal ini semakin baik Pengendalian Internal dalam Pengelolaan Dana Desa dalam mengelola APBD maka dana yang dikelola akan semakin efektif. Hal ini ditunjukkan bahwa adanya komunikasi yang positif antar aparat desa dan masyarakat tentang rincian penggunaan dan pengelolaan Dana Desa Panti Kabupaten Jember.

3. Hasil pengolahan data dari variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X3) menggunakan Regresi Linier Berganda menunjukkan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Pengelolaan Dana Desa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik Kompetensi Sumber daya manusianya maka semakin baik untuk bekerjasama agar terciptanya Desa Panti yang lebih baik lagi. Hal ini dibuktikan apabila semakin baik Kompetensi Sumber Daya Manusia maka koordinasi antar aparat desa yang diberikan mandat (amanah) mampu untuk mengelola dana desa yang terkontrol dan transparan terhadap Pengelolaan Dana Desa Panti Kabupaten Jember.
4. Hasil pengolahan data secara simultan variabel *Good Village Governance* (X1), Pengendalian Internal (X2) dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (X3) menunjukkan adanya pengaruh

secara bersama-sama terhadap Pengelolaan Dana Desa. Hal ini menunjukkan bahwa *Good Village Governance* berpengaruh terhadap Pengelolaan Dana Desa. Hal ini menunjukkan bahwa prinsip *Good Village Governance*, Pengendalian Internal dan Kompetensi Sumber Daya Manusia secara bersamaan, maka Pengelolaan Dana Desa akan berjalan lebih efektif. Hal ini berarti bahwa desa mampu mengelola dana desa dengan baik dengan menggunakan prinsip-prinsip tersebut.

5.2 Implikasi

Implikasi merupakan suatu konsekuensi atau akibat langsung dari hasil penemuan suatu penelitian atau kesimpulan atas suatu penelitian. Implikasi penelitian yang dapat digunakan oleh pemerintah desa di Kecamatan Panti demi meningkatkan kualitas pengelolaan dana desa di pemerintah desa Kecamatan Panti. Adapun implikasi dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Saran untuk pemerintah Harus ada sosialisasi secara terbuka dilakukan oleh pemerintah Desa Panti Jember untuk masyarakat desa agar masyarakat mengetahui pengelolaan dana desa yang akan dikelola untuk pembangunan desa, agar masyarakat juga bisa berperan aktif dalam pemabangunan desa, dan masyarakat diharapkan mampu memberikan sumbangan materil maupun formil untuk kemajuan bersama.

2. Aparat desa yang diberikan amanah untuk mengelola dana desa memberikan atas keberhasilan pelaksanaan anggaran pendapatan desa dan belanja desa kepada masyarakat sebagai bahan evaluasi kedepan untuk lebih baik lagi dalam Pengelolaan Dana Desa.
3. Selaku aparat desa memberikan kesempatan kepada masyarakat dengan baik untuk menyampaikan aspirasinya terkait dengan Pengelolaan Dana Desa guna sebagai pertimbangan untuk menentukan anggaran dana yang lebih efektif.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian kesimpulan dari penelitian ini, maka saran dapat diberikan kepada Pemerintah Desa Panti Kabupaten Jember dalam melakukan Pengelolaan Dana Desa agar pengelolaan dana bisa berjalan dengan efektif, bagi peneliti selanjutnya bisa dijadikan bahan pertimbangan serta referensi guna meningkatkan kualitas penelitian selanjutnya. Adapun beberapa saran yang diajukan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Saran untuk pemerintah diharapkan mampu mempertahankan prinsip transparansi guna menunjang Pengelolaan Dana Desa secara efektif, selain itu pemerintah juga harus mempertimbangkan *Good Village Governance*, Pengendalian Internal dan Kompetensi Sumber Daya Manusia, karna hal tersebut tidak kalah penting bagi pemerintahan desa guna meningkatkan Pengelolaan Dana Desa yang efektif dan

terarah.

2. Untuk Peneliti Selanjutnya Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian berikutnya. Untuk perbaikan berikutnya peneliti memberi beberapasaran sebagai berikut :

- a. menambahkan variabel lain agar penelitian dapat lebih luas lagi.
- b. menambahkan pernyataan dalam kuesioner, supaya informasi yang disajikan lebih lengkap, dan responden mudah untuk memahami.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyanti, A, &. (2018). *Efektivitas Pengendalian Internal, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia, terhadap implementasi good governance serta impikasinya pada pencegahan fraud dalam pengelolaan keuangan dana desa di kabupaten tangerang*. Jurnal Akuntansi Manajerial (Managerial Accounting Journal), 3(1), 1-20.
- Atiningsih, Suci. *Pengaruh Kompetensi Aparatur Pengelola Dana Desa, Partisipasi Masyarakat, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa*. Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT), [S.l.], v. 10, n. 1, p. 14 - 25, july 2019.
- Ayem, S., &. (2020). *Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) Terhadap Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Dana Desa dengan Akuntabilitas Sebagai Variabel Mediasi* . Jurnal ilmiah Akuntansi Dan Humanika, 10(2), 160-169.
- Fitriani, D.A. (2021). *Pengaruh Pengendalian Internal dan good corporate governance terhadap pencegaran fraud dalam pengelolaan dana desa : studi empiris pada Desa di Kecamatan Tulangan,Sidoarjo* . (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Ghozali , I. (2013). *Aplikasi Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi* . Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indriawati, Taufik & Agustin. (2020). *Pengaruh Good Governance dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Desa Di Kecamatan Tambang, Kecamatan Kampar dan Kecamatan Bangkinang Kota)*. Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi,4(1), 80-91.
- Kristanto D. (2018). *Analisis Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Partisipasi Penganggaran dan Pengawasan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa* .Universitas Slamet Riyadi Surakarta .
- Maryani, N.I. (2014). *Pengaruh Good Governance Dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pada Dinas Pendapatan Dan Pengelolaan Keuangan Daerah (Dppkd)Kabupaten Bintan*. Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji, 1-29.

- Pahlawan, E.W, W. &. (2020). *Pengaruh Kompetensi aparatuh desa, sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi dan partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa*. Indonesia Accounting Journal, 2(2), 162-172.
- Peraturan Pemerintah . (2008). *No. 60. Tentang Sistem Pengendalian Internal Pemerintahan (SPIP)*.
- Republik Indonesia . (2014). *UU No. 6. Tentang Mendefinisikan Desa* .
- Raharja, A. D. ., Suherman, . A. ., & Alamsyah , S. . (2020). *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) (Studi Kasus Di Desa Neglasari, Desa Cijangkar, Desa Bojongkalong, Desa Mekarsari, Desa Bojongsari Dan Desa Kertaangsana Kecamatan Nyalindung Kab Sukabumi Jawa Barat*. Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi, 5(1), 68–77.
- Rustam, R., , S. S. (2021). *Konsep Amanah: Pengelolaan Dana Desa Menuju Good Village Governance* . Jurnal Ilmiah Akuntansi peradaban, 7(2).
- Rustam, R., , S. S. (2021). *Konsep Amanah: Pengelolaan Dana Desa Menuju Good Village Governance* . Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban, 7 (2) .
- Rustiarini, N.W, &. (2016). *Good Governance dalam Pengelolaan Dana Desa* .
Simposium Nasional Akuntansi, 6 .
- Sapartiningsih, D. (2018). *Analisis Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Partisipasi Penganggaran Dan Pengawasan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa*. Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi, 14(1).
- Saputra, K. A. K., Pradnyanitasari, P. D., Prihandani, N. M. I., & Putra, I. G. B. N. P. (2019). *Praktek Akuntabilitas Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Untuk Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa*. KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi, 10(2), 168-176.
- Sari, N., I. (2017). *Transparasi Administrasi Keuangan Desa (Studi Pengelolaan Dana Desa Dalam Pendekatan Good Village Governance Di Desa Kenongo Dan Desa Gelang Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo)* . (Doctoral Dissertation, Universitas Airlangga) .
- Septiana, S, &. (2021). *Pengaruh Good Corporate Governance*

- Terhadap Kinerja Pengelolaan Dana Desa* . Jurnal Ilmu dan Riset Akutansi (JIRA), 10(10).
- Setaji, R.P. (2021). *Pengaruh Penerapan Good Governance Kapasitas Aparatur Desa, Dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Desa Purwomartani*. (Doctoral dissertation, Universitas Atma Jaya Yogyakarta).
- Sudaryati , &. (2019). *Pengaruh Good Governance Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Pengelolaan Dana Desa Dengan Religiusitas Sebagai Pemoderasi*. Optimun : Jurnal Ekonomi dan Pembangunan, 9(1), 61-72.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Afabet.
- Umaira, S , &. (2019). *Pengaruh Partisipasi Masyarakat, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Dan Pengawasan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus Pada Kabupaten Aceh Barat Daya)*. (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Virgiawan, d. (2019). *Analisis Pengelolaan Dana Desa di Bebetin Melalui Konsep Good Village Governance (GVG)*. Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali, Indonesia .
- Wahuni, N , &. (2021). *Pengaruh Kompetensi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris di Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo)*. In UM Magelang Conference Series (pp.126-133).
- Widagdo Suwignyo, S.E.,M.M.,M.P., dkk 2021 *Metodologi Penelitian Manajemen cara mudah menyusun proposal dan laporan penelitian*. Jember:Mandala Press.
- Yuliasuti, E.R, &. (2020). *Pengaruh Kompetensi Petugas, Pengendalian Internal, Dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa*. . Jurnal Ilmu dan Riset Akutansi (JIRA), 9(10)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

**PENGARUH *GOOD VILLAGE GOVERNANCE* , PENGENDALIAN
INTERNAL DAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA
TERHADAP PENGELOLAAN DANA DESA**

**(Studi Kasus Pada Desa Panti Kecamatan Panti Kabupaten Jember Tahun
2022)**

IDENTITAS RESPONDEN :

(Mohon Bapak/Ibu mengisi semua pertanyaan sesuai data pribadi)

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Pendidikan :

Jabatan :

Petunjuk Pengisian :

1. Pada pertanyaan kuesioner, bapak/ibu diharapkan menjawab dengan memberi tanda checklist (√) pada salah satu pilihan mulai 1 sampai 5 sesuai dengan pengalaman bapak/ibu.
2. Mohon tidak ada pertanyaan yang terlewatkan dalam pengisian kuesioner.

Keterangan :

1	2	3	4	5
Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Ragu-Ragu	Setuju	Sangat Setuju

- Laporan ini bersifat rahasia dan terjaga.

DAFTAR PERTANYAAN :

I. Variabel Independen (X)

- Good Village Governance merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja pemerintahan desa dengan monitoring dan menjamin akuntabilitas terhadap masyarakat desa dengan mendasarkan pada kerangka aturan agar terciptanya tata kelola pemerintahan desa yang baik.

1. <i>Good Village Governance</i> (X1)						
No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Menurut saya instansi tempat saya bekerja sudah menyelenggarakan <i>Good Village Governance</i> (tata kelola desa yang baik).					
2	Menurut saya kinerja instansi tempat saya bekerja menggunakan prinsip partisipatif, terintegrasi, dan selaras dengan perencanaan daerah dan nasional.					
3	Menurut saya kinerja pelayanan terhadap masyarakat meningkat. Agar terciptanya <i>Good Village Governance</i>					
4	Saya turut serta dalam penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi di setiap akhir tahun anggaran.					
5	Saya turut serta dalam penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi di setiap akhir tahun anggaran.					
6	Menurut saya mekanisme sistem akuntabilitas belum diimplementasikan pada instansi tempat saya bekerja.					

Sumber : Nesia (2019)

- Pengendalian internal merupakan salah satu mekanisme pengendalian yang bisa diterapkan dalam pengelolaan keuangan desa.

2. Pengendalian Internal (X2)						
No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Menurut saya instansi sudah membuat kebijakan yang dapat menjamin keamanan data Instansi.					
2	Menurut saya prosedur-prosedur yang dijalankan dapat terjamin keamanannya.					
3	Pemberian sanksi dan hukuman bagi setiap orang yang melanggar kebijakan yang telah ditentukan.					
4	Inspeksi berkala selalu dilakukan untuk memastikan segala prosedur berjalan dengan baik.					
5	Segala informasi yang ada dan beredar dapat dijamin kerahasiaannya.					
6	Komunikasi antar unit dalam instansi sudah berjalan dengan baik.					

Sumber : Hery (2014)

- Kompetensi sumber daya manusia merupakan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki seseorang guna dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

3. Kompetensi Sumber Daya Manusia (X3)						
No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya adalah bagian keuangan/akuntansi pada instansi harus memiliki pemahaman yang memadai tentang akuntansi.					
2	Benarkah instansi saya minimal lulusan D3 akuntansi untuk ditempatkan pada staf bagian keuangan/akuntansi.					
3	Intansi menetapkan dibidang yang sesuai dengan bidangnya.					
4	Saya memiliki kemampuan dibidangnya dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik					

5	Saya memiliki semangat kerja untuk dapat menyelesaikan tugas instansi dengan baik					
6	Instansi telah memiliki sumber daya manusia yang telah mampu menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku secara umum.					

Sumber : Kasanuddin (2011)

II. Variabel Dependen (Y)

Pengelolaan dana desa adalah kegiatan yang dilakukan dengan diawali pada tahap perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggung jawaban keuangan desa.

PENGELOLAAN DANA DESA (Y)						
No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Pemerintah desa melaksanakan prinsip akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi dalam pengelolaan dana desa.					
2	Apakah instansi sudah memberikan <i>Value for Money</i> atau memberikan informasi apakah anggaran (dana) yang dibelanjakan menghasilkan suatu nilai tertentu bagi masyarakat.					
3	Pemerintah desa berperan dalam mendukung keterbukaan dan penyampaian informasi kepada masyarakat dalam pelaksanaan program pengelolaan dana desa.					
4	Apakah instansi saya sudah melakukan transparansi atau keterbukaan pemerintah desa dalam membuat kebijakan-kebijakan anggaran (dana) desa.					
5	Pertanggungjawaban pengelolaan dana desa disampaikan secara berkala sesuai dengan peraturan perundang – undangan yang berlaku.					

Sumber : Soleh dan Rochmansjah (2010)

Lampiran 2. Tabulasi Kuesioner Penelitian

TABULASI

NO	NAMA	<i>Good Village Governance X1</i>						Total
		X _{1.1}	X _{1.2}	X _{1.3}	X _{1.4}	X _{1.5}	X _{1.6}	
1	AMSORI	5	5	5	5	5	5	30
2	AHMAD RAHMAN	5	4	5	5	3	4	26
3	BAMBANG H	4	5	4	5	3	4	25
4	SYAIFULOH	5	5	5	5	5	5	30
5	IRMA YULIANDARI	4	4	3	4	3	4	22
6	M. IQBAL	4	3	5	4	3	5	24
7	ARINI	5	4	5	3	4	5	26
8	ABDUL WAQIK,S.Pt	5	4	3	5	5	5	27
9	FAUSIN	4	4	4	5	4	5	26
10	NOVERTA EKO	5	4	4	4	4	4	25
11	NUR AHMAD	5	5	5	5	5	5	30
12	KAMAL	3	3	3	4	4	5	22
13	IVAL FARIS.S,S.AP	4	4	4	4	5	5	26
14	SUROSO	3	3	4	4	4	4	22
15	MAHRUS ALI	4	4	5	3	4	5	25
16	BAGUS CITRA	2	3	4	5	5	5	24
17	MUJIATI	5	5	5	5	5	5	30
18	M. ASEP SAIFULLOH,S.E	4	4	4	3	5	5	25
19	NGASARI ASHAR	5	5	5	5	5	3	28
20	MOH. FALSFAH	5	4	3	3	3	3	21
21	BAIDOWI	5	3	4	4	4	4	24
22	NUR HADI	4	3	4	5	5	4	25
23	LUTFI EFENDI	5	4	5	4	4	5	27
24	NAHROWI	4	5	4	5	5	5	28
25	KIKI ANDRE BUDIYONO	3	4	5	3	4	4	23
26	SURYO	4	5	4	5	5	3	26
27	SUGENG PAMUJI	5	4	3	4	4	4	24
28	DIDIK RUSMIYANTO	4	5	4	5	3	5	26
29	HENDRO WIDIYONO	4	4	3	4	5	3	23
30	AHMAD RUDI	5	3	4	3	4	5	24
31	SUYITNO	5	4	5	5	3	4	26
32	ZAENI	5	4	4	3	5	3	24
33	MULYADI	4	3	3	5	5	5	25
34	SUJARWO	3	4	5	3	5	4	24

35	ABDUL HOBIR	2	3	4	4	5	3	21
36	MUSAWIR	4	5	3	5	4	4	25
37	AKHMAD SAYUTHI, Mpd.i	5	5	4	4	4	5	27
38	SRI HARIYANI,S.Sos	4	5	5	5	4	4	27
39	EKA YUNI WULANDARI,S.Si	5	3	5	4	5	5	27
40	EDI SANTOSO	3	4	5	5	5	3	25
41	AKHMAD RIKHWAN, S.P	4	4	5	5	5	4	27
42	MUH. SUBANDI	5	5	4	4	3	5	26
43	MISBAHUS SHUDUR	4	5	5	5	5	4	28
44	HAMDAN BAKIR EDY	5	5	5	4	4	3	26
45	HENDRIK SANTOSO	5	5	4	5	3	4	26
46	SLAMET	5	4	5	5	4	5	28
47	MISRAWI	5	5	4	4	4	4	26

NO	NAMA	Pengendalian Internal X2						Total
		X _{2.1}	X _{2.2}	X _{2.3}	X _{2.4}	X _{2.5}	X _{2.6}	
1	AMSORI	2	4	3	3	3	4	19
2	AHMAD RAHMAN	3	3	4	3	4	5	22
3	BAMBANG H	4	4	5	3	4	4	24
4	SYAIFULOH	5	3	5	4	5	5	27
5	IRMA YULIANDARI	4	3	4	5	5	5	26
6	M. IQBAL	5	4	3	4	5	5	26
7	ARINI	4	5	4	5	5	5	28
8	ABDUL WAQIK,S.Pt	5	4	3	5	5	4	26
9	FAUSIN	4	5	4	4	5	5	27
10	NOVERTA EKO	5	3	3	4	5	5	25
11	NUR AHMAD	4	4	4	5	4	5	26
12	KAMAL	5	5	3	4	3	5	25
13	IVAL FARIS.S,S.AP	5	5	4	5	4	5	28
14	SUROSO	5	4	3	4	4	4	24
15	MAHRUS ALI	5	3	4	5	3	4	24
16	BAGUS CITRA	4	4	5	4	2	4	23
17	MUJIATI	5	4	4	5	4	3	25
18	M. ASEP SAIFULLOH,S.E	4	4	3	4	3	4	22
19	NGASARI ASHAR	5	3	4	4	2	5	23
20	MOH. FALSAFAH	3	3	5	5	3	4	23
21	BAIDOWI	5	4	3	4	2	5	23
22	NUR HADI	4	5	4	4	3	5	25

23	LUTFI EFENDI	2	5	5	5	4	4	25
24	NAHROWI	4	5	3	4	5	3	24
25	KIKI ANDRE BUDIYONO	5	5	5	5	5	4	29
26	SURYO	4	4	5	3	5	4	25
27	SUGENG PAMUJI	5	3	5	4	5	5	27
28	DIDIK RUSMIYANTO	4	3	5	5	5	5	27
29	HENDRO WIDIYONO	5	3	5	5	5	5	28
30	AHMAD RUDI	4	4	5	5	5	5	28
31	SUYITNO	3	5	5	5	4	3	25
32	ZAENI	4	5	5	4	3	4	25
33	MULYADI	5	4	5	3	3	4	24
34	SUJARWO	4	3	4	3	4	4	22
35	ABDUL HOBIR	3	3	3	3	5	3	20
36	MUSAWIR	4	4	4	5	4	4	25
37	AKHMAD SAYUTHI, Mpd.i	5	5	5	4	5	4	28
38	SRI HARIYANI,S.Sos	4	4	4	5	5	3	25
39	EKA YUNI WULANDARI,S.Si	3	3	5	4	4	4	23
40	EDI SANTOSO	4	4	4	5	5	3	25
41	AKHMAD RIKHWAN, S.P	5	5	3	4	4	4	25
42	MUH. SUBANDI	4	4	4	4	5	4	25
43	MISBAHUS SHUDUR	3	3	5	5	4	4	24
44	HAMDAN BAKIR EDY	4	5	4	4	5	5	27
45	HENDRIK SANTOSO	5	4	5	3	4	5	26
46	SLAMET	4	5	3	4	5	5	26
47	MISRAWI	4	3	4	5	4	4	24

NO	NAMA	Kompetensi Sumber Daya Manusia X3						Total
		X _{3.1}	X _{3.2}	X _{3.3}	X _{3.4}	X _{3.5}	X _{3.6}	
1	AMSORI	3	3	4	5	5	5	25
2	AHMAD RAHMAN	2	4	3	3	4	4	20
3	BAMBANG H	3	5	4	5	4	5	26
4	SYAIFULOH	4	4	4	4	5	5	26
5	IRMA YULIANDARI	4	5	5	4	5	5	28
6	M. IQBAL	5	4	4	4	4	5	26
7	ARINI	5	3	4	5	5	4	26
8	ABDUL WAQIQ,S.Pt	5	4	4	5	5	4	27
9	FAUSIN	4	4	5	4	5	4	26
10	NOVERTA EKO	5	4	5	5	5	5	29
11	NUR AHMAD	5	4	5	5	4	5	28
12	KAMAL	5	5	5	4	5	4	28
13	IVAL FARIS.S,S.AP	5	5	5	4	3	4	26
14	SUROSO	4	5	4	3	4	4	24
15	MAHRUS ALI	4	5	5	5	3	4	26
16	BAGUS CITRA	4	5	5	5	4	5	28
17	MUJIATI	5	5	5	5	5	5	30
18	M. ASEP SAIFULLOH,S.E	5	4	5	5	5	5	29
19	NGASARI ASHAR	5	4	5	5	4	4	27
20	MOH. FALSFAH	4	4	4	4	4	5	25
21	BAIDOWI	5	4	5	3	3	3	23
22	NUR HADI	3	4	3	4	4	5	23
23	LUTFI EFENDI	4	4	5	5	4	3	25
24	NAHROWI	4	5	4	5	5	4	27
25	KIKI ANDRE BUDIYONO	3	5	4	5	5	4	26
26	SURYO	4	4	4	5	4	3	24
27	SUGENG PAMUJI	5	5	4	4	5	4	27
28	DIDIK RUSMIYANTO	5	5	5	5	5	5	30
29	HENDRO WIDIYONO	4	3	3	3	3	4	20
30	AHMAD RUDI	4	5	5	5	5	5	29
31	SUYITNO	3	4	5	3	4	5	24
32	ZAENI	4	4	5	4	3	4	24
33	MULYADI	4	4	4	4	4	5	25
34	SUJARWO	3	4	4	4	4	5	24
35	ABDUL HOBIR	3	4	5	4	4	5	25
36	MUSAWIR	5	5	4	5	4	5	28
37	AKHMAD SAYUTHI, Mpd.i	4	5	4	4	4	5	26

38	SRI HARIYANI,S.Sos	5	4	5	5	5	5	29
39	EKA YUNI WULANDARI,S.Si	4	5	5	5	5	5	29
40	EDI SANTOSO	5	5	4	4	4	4	26
41	AKHMAD RIKHWAN, S.P	4	5	5	5	5	5	29
42	MUH. SUBANDI	3	4	4	5	4	4	24
43	MISBAHUS SHUDUR	4	4	4	4	4	5	25
44	HAMDAN BAKIR EDY	5	5	4	4	5	5	28
45	HENDRIK SANTOSO	5	5	5	5	5	5	30
46	SLAMET	5	5	5	4	4	4	27
47	MISRAWI	4	5	4	5	4	4	26

NO	NAMA	Pengelolaan Dana Desa Y					Total
		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	
1	AMSORI	4	4	5	5	4	22
2	AHMAD RAHMAN	4	3	5	4	3	19
3	BAMBANG H	4	3	5	5	5	22
4	SYAIFULOH	4	4	3	4	5	20
5	IRMA YULIANDARI	4	4	4	4	5	21
6	M. IQBAL	5	5	5	5	5	25
7	ARINI	5	4	4	4	3	20
8	ABDUL WAQIK,S.Pt	5	4	3	3	4	19
9	FAUSIN	4	5	5	4	4	22
10	NOVERTA EKO	5	5	5	4	5	24
11	NUR AHMAD	5	4	5	4	5	23
12	KAMAL	5	5	4	5	5	24
13	IVAL FARIS.S,S.AP	4	4	4	4	4	20
14	SUROSO	5	5	5	5	5	25
15	MAHRUS ALI	5	5	4	4	5	23
16	BAGUS CITRA	5	4	3	2	5	19
17	MUJIATI	3	2	1	2	3	11
18	M. ASEP SAIFULLOH,S.E	4	4	3	2	4	17
19	NGASARI ASHAR	5	5	2	3	4	19
20	MOH. FALSAFAH	4	4	4	4	4	20
21	BAIDOWI	5	5	5	4	4	23
22	NUR HADI	5	5	5	5	5	25
23	LUTFI EFENDI	4	4	5	5	4	22
24	NAHROWI	4	5	5	5	5	24
25	KIKI ANDRE BUDIYONO	4	3	2	3	4	16

26	SURYO	5	4	4	5	4	22
27	SUGENG PAMUJI	4	4	3	4	5	20
28	DIDIK RUSMIYANTO	5	5	5	5	5	25
29	HENDRO WIDIYONO	4	4	4	4	5	21
30	AHMAD RUDI	5	5	5	5	5	25
31	SUYITNO	4	4	4	4	5	21
32	ZAENI	5	5	5	5	5	25
33	MULYADI	5	4	3	4	5	21
34	SUJARWO	5	4	5	5	4	23
35	ABDUL HOBIR	4	4	4	4	5	21
36	MUSAWIR	4	5	5	5	5	24
37	AKHMAD SAYUTHI, Mpd.i	5	5	4	4	3	21
38	SRI HARIYANI,S.Sos	4	5	5	5	4	23
39	EKA YUNI WULANDARI,S.Si	5	5	5	4	4	23
40	EDI SANTOSO	5	4	4	4	4	21
41	AKHMAD RIKHWAN, S.P	5	5	5	5	5	25
42	MUH. SUBANDI	5	5	5	5	5	25
43	MISBAHUS SHUDUR	4	4	4	4	5	21
44	HAMDAN BAKIR EDY	5	5	5	5	5	25
45	HENDRIK SANTOSO	4	4	5	5	5	23
46	SLAMET	3	4	5	5	5	22
47	MISRAWI	4	4	3	4	5	20

Lampiran 3. Hasil Uji Validitas *Good Village Governance* (X1)

Uji Validitas Variabel *Good Village Governance* (X1)

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.380**	.122	.018	-.225	.134	.514**
	Sig. (2-tailed)		.008	.416	.902	.129	.371	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47
X1.2	Pearson Correlation	.380**	1	.205	.336*	-.068	-.081	.609**
	Sig. (2-tailed)	.008		.167	.021	.652	.591	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47
X1.3	Pearson Correlation	.122	.205	1	.085	.113	.096	.543**
	Sig. (2-tailed)	.416	.167		.571	.448	.523	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47
X1.4	Pearson Correlation	.018	.336*	.085	1	.119	.059	.546**
	Sig. (2-tailed)	.902	.021	.571		.424	.694	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47
X1.5	Pearson Correlation	-.225	-.068	.113	.119	1	-.022	.307*
	Sig. (2-tailed)	.129	.652	.448	.424		.884	.036
	N	47	47	47	47	47	47	47
X1.6	Pearson Correlation	.134	-.081	.096	.059	-.022	1	.402**
	Sig. (2-tailed)	.371	.591	.523	.694	.884		.005
	N	47	47	47	47	47	47	47
X1	Pearson Correlation	.514**	.609**	.543**	.546**	.307*	.402**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.036	.005	
	N	47	47	47	47	47	47	47

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 4. Hasil Uji Validitas Pengendalian Internal (X2)

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.594**	.492**	.468**	.568**	.246	.792**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.001	.000	.095	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47
X2.2	Pearson Correlation	.594**	1	.503**	.550**	.331*	.486**	.795**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.023	.001	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47
X2.3	Pearson Correlation	.492**	.503**	1	.340*	.419**	.149	.708**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.019	.003	.318	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47
X2.4	Pearson Correlation	.468**	.550**	.340*	1	.247	.437**	.681**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.019		.094	.002	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47
X2.5	Pearson Correlation	.568**	.331*	.419**	.247	1	.300*	.679**
	Sig. (2-tailed)	.000	.023	.003	.094		.040	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47
X2.6	Pearson Correlation	.246	.486**	.149	.437**	.300*	1	.610**
	Sig. (2-tailed)	.095	.001	.318	.002	.040		.000
	N	47	47	47	47	47	47	47
X2	Pearson Correlation	.792**	.795**	.708**	.681**	.679**	.610**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	47	47	47	47	47	47	47

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 5. Hasil Uji Validitas Kompetensi Sumber Daya Manusia (X3)

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3
X3.1	Pearson Correlation	1	.594**	.492**	.468**	.550**	.228	.784**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.001	.000	.124	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47
X3.2	Pearson Correlation	.594**	1	.503**	.550**	.338*	.471**	.794**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.020	.001	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47
X3.3	Pearson Correlation	.492**	.503**	1	.340*	.437**	.145	.712**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.019	.002	.331	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47
X3.4	Pearson Correlation	.468**	.550**	.340*	1	.274	.424**	.685**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.019		.062	.003	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47
X3.5	Pearson Correlation	.550**	.338*	.437**	.274	1	.326*	.689**
	Sig. (2-tailed)	.000	.020	.002	.062		.025	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47
X3.6	Pearson Correlation	.228	.471**	.145	.424**	.326*	1	.604**
	Sig. (2-tailed)	.124	.001	.331	.003	.025		.000
	N	47	47	47	47	47	47	47
X3	Pearson Correlation	.784**	.794**	.712**	.685**	.689**	.604**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	47	47	47	47	47	47	47

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 6 Hasil Uji Validitas Pengelolaan Dana Desa (Y)

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y
Y1	Pearson Correlation	1	.573**	.470**	.459**	.551**	.840**
	Sig. (2-tailed)		.000	.001	.001	.000	.000
	N	47	47	47	47	47	47
Y2	Pearson Correlation	.573**	1	.336*	.518**	.244	.692**
	Sig. (2-tailed)	.000		.021	.000	.098	.000
	N	47	47	47	47	47	47
Y3	Pearson Correlation	.470**	.336*	1	.340*	.437**	.753**
	Sig. (2-tailed)	.001	.021		.019	.002	.000
	N	47	47	47	47	47	47
Y4	Pearson Correlation	.459**	.518**	.340*	1	.274	.668**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.019		.062	.000
	N	47	47	47	47	47	47
Y5	Pearson Correlation	.551**	.244	.437**	.274	1	.695**
	Sig. (2-tailed)	.000	.098	.002	.062		.000
	N	47	47	47	47	47	47
Y	Pearson Correlation	.840**	.692**	.753**	.668**	.695**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	47	47	47	47	47	47

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 7. Hasil Uji Reabilitas

Hasil Uji Reabilitas Variabel *Good Village Governance* (X1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.793	6

Hasil Uji Reabilitas Variabel Pengendalian Internal (X2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.793	6

Hasil Uji Reabilitas Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X3)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.776	6

Hasil Uji Reabilitas Variabel Pengelolaan Dana Desa (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.766	5

Lampiran 8. Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		47
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.35910410
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.085
	Negative	-.070
Kolmogorov-Smirnov Z		.586
Asymp. Sig. (2-tailed)		.883
a. Test distribution is Normal.		

Lampiran 9. Hasil Uji Multikolinieritas

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

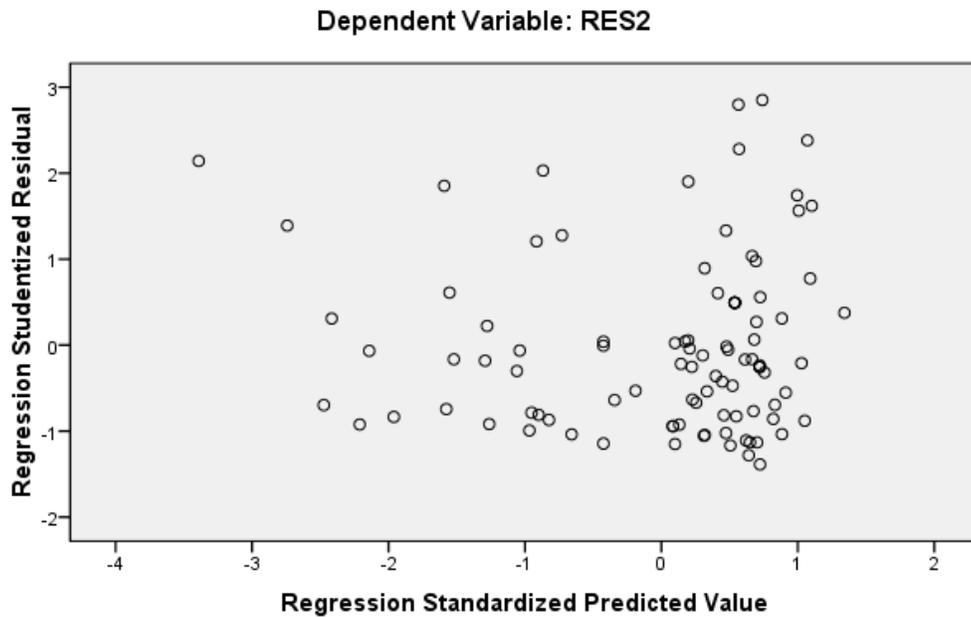
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.123	.606		6.799	.000
	Good Village Governance	.176	.045	.210	3.927	.000
	Pengendalian Internal	.456	.053	.612	8.544	.000
	Kompetensi Sumber Daya Manusia	.096	.037	.190	2.593	.011

a. Dependent Variable: Pengelolaan Dana Desa

Lampiran 10. Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot



Lampiran 11. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.123	.606		6.799	.000
	Good Village Governance	.176	.045	.210	3.927	.000
	Pengendalian Internal	.456	.053	.612	8.544	.000
	Kompetensi Sumber Daya Manusia	.096	.037	.190	2.593	.011

a. Dependent Variable: Pengelolaan Dana Desa

Lampiran 12. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Determinasi (R-Square)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.918 ^a	.842	.837	1.37403

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Sumber Daya Manusia , Good Village Governance, Pengendalian Internal

Lampiran 13. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji T (Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.123	.606		6.799	.000
	Good Village Governance	.176	.045	.210	3.927	.000
	Pengendalian Internal	.456	.053	.612	8.544	.000
	Kompetensi Sumber Daya Manusia	.096	.037	.190	2.593	.011

a. Dependent Variable: Pengelolaan Dana Desa

Lampiran 13. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji F (Simultan)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	927.933	3	309.311	163.834	.000 ^a
	Residual	173.692	92	1.888		
	Total	1101.625	95			

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Sumber Daya Manusia , Good Village Governance, Pengendalian Internal

b. Dependent Variable: Pengelolaan Dana Desa